

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia lahir tanpa memiliki pengetahuan apapun. Namun Allah SWT melengkapi dengan fitrah yang memungkinkan untuk menguasai pengetahuan. Dengan menggunakan fitrahnya tersebut belajar dari lingkungan dan masyarakat orang dewasa yang telah memiliki pengetahuan, yang mendirikan institusi pendidikan.<sup>1</sup>

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan membawa anak ke tingkat dewasa.<sup>2</sup> Sebagaimana yang tercantum dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada bab II pasal 3 sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

---

<sup>1</sup>Hery Noer Aly dan Munzeir S., *Watak Pendidikan Islam*, (Jakarta: Friska Agung Insai, 2003), h. 1.

<sup>2</sup>Departemen Agama, *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), h. 25.

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>3</sup>

Guru adalah orang yang bersamuderakan ilmu pengetahuan dan berkompentensi, sebagaimana disebutkan dalam UU RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat 10 yaitu :

Kompentensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.<sup>4</sup>

Upaya pencapaian tujuan nasional tersebut seorang guru dituntut mempunyai kompetensi dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pengajar dan pendidik, khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu unsur yang amat penting dalam dalam menunjang kegiatan pembelajaran adalah melalui penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam. "Penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik/siswa memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan Standar Nasional Pendidikan disebut sebagai kompetensi profesional."<sup>5</sup>

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al An'am ayat 135:

---

<sup>3</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen, (Bandung: Citra Umbara, 2006), h. 76.

<sup>4</sup>*Ibid.*, h. 4.

<sup>5</sup>Iskandar Agung, *Menghasilkan Guru Kompeten dan Profesional*, (Jakarta: Bee Media Indonesia, 2012), cet ke-1 h. 101.

الدَّارِ عَقِبَهُ لَهُ تَكُونُ مَنْ تَعَلَّمُونَ فَسَوْفَ عَامِلٌ إِنِّي مَكَانَتِكُمْ عَلَى أَعْمَلُوا يُقَوِّمُ قَلَّ  
الظَّالِمُونَ يُفْلِحُ لَا إِنَّهُ

Berdasarkan pada surah Al An'am Ayat 135 di atas menjelaskan bahwa, seorang guru harus mengelola pembelajaran dengan baik dan dituntut untuk memiliki kompetensi dalam aktifitas mengajarnya.

Kompetensi yang dimaksud disini adalah "kemampuan merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar, dan kemampuan melakukan penilaian".<sup>6</sup>

Bila ketiga macam kompetensi itu dapat diketahui dan dikuasai oleh guru, maka guru dapat melaksanakan pengajarannya. sebaliknya jika guru tidak dapat mengetahui dan menguasai ketiga kompetensi tersebut memungkinkan ditemukan kesulitan dalam mengajar dan pada gilirannya akan mempengaruhi prestasi peserta didik.

Seorang pendidik yang profesional dilihat dari kompetensi atau kemampuan yang dimilikinya. Kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Oleh karena itu, guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil belajar yang berkualitas. Semakin tinggi kemampuan siswa dan kualitas pengajaran, makin tinggi pula

---

<sup>6</sup>Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Sinar Baru Algensindo, 2013), cet. ke-13, h. 19.

hasil belajar siswa. Upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas.

Pada kenyataannya, masih terdapat pandangan dan tafsiran yang sempit mengenai guru, asalkan membaca, menulis, mengerti dengan materi yang diajarkan dan dapat menyampaikan kepada siswa sudah dapat menjadi guru. padahal bukanlah begitu yang dikehendaki sebagai guru, selain yang demikian itu guru harus pula mempunyai pengetahuan tentang pengajaran, mereka harus menguasai tentang teori pengajaran dan metode-metode pengajaran, juga menggunakan media dan sumber belajar dan dapat pula mengelola kelas dengan baik, serta dalam melaksanakan evaluasi.

Berdasarkan peninjauan awal penulis di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pemurus Dalam yang merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat dasar yang berada di bawah naungan Departemen Agama RI dan sederajat dengan sekolah dasar. Terlihat disana bahwa guru yang mengajar disekolah tersebut secara formal sudah memenuhi persyaratan, namun kompetensi yang mereka miliki masih belum maksimal seperti yang diharapkan. Hal ini terlihat masih kurangnya kompetensi mereka didalam mengelola proses pembelajaran dikelas dan metode pembelajaran yang kurang bervariasi.

Adapun alasan penulis memilih MIN Pemurus Dalam karena sekolah MIN Pemurus Dalam ini merupakan sekolah yang berada dikota dan merupakan salah satu sekolah yang akreditasinya sangat baik.

Berpedoman pada gambaran di atas, penulis tertarik untuk mengetahui tingkat kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru kelas 1, 2, dan 3 dan menuangkannya ke dalam bentuk skripsi yang berjudul “ **Kompetensi Profesional Guru DI Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pemurus Dalam Tahun Ajaran 2014/2015**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi profesional guru di MIN Pemurus Dalam tahun ajaran 2014/2015 ?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi profesional guru di MIN Pemurus Dalam tahun ajaran 2014/2015 ?

## **C. Definisi Operasional dan Lingkup Pembahasan**

Adapun definisi operasional dan lingkup pembahasan yaitu :

### **1. Definisi Operasional**

Melalui definisi operasional, penulis ingin memperjelas judul agar tidak terjadi kesalahpahaman, maka ditegaskan pengertian secara operasional sebagai berikut:

a. Kompetensi profesional

Kompetensi profesional guru adalah suatu hal yang menggambarkan kemampuan guru yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru.

kompetensi profesional yang dimaksud disini adalah penguasaan dalam perencanaan, pengelolaan pembelajaran dan evaluasi.

b. Guru

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Guru yang dimaksud disini adalah guru yang memiliki keahlian khusus dan guru yang berada di kelas 1, 2, dan 3 yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pemurus Dalam Tahun Ajaran 2014/2015.

## **2. Lingkup Pembahasan**

Selanjutnya agar pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas, maka bahasan dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut :

- a. Guru yang diteliti adalah guru kelas 1, 2, dan 3 yang berjumlah 7 orang di MIN Pemurus Dalam Tahun pelajaran 2014/2015.

- b. Penelitian dilaksanakan dengan masuk ke kelas siswa kelas 1, 2, dan 3 di MIN Pemurus Dalam Tahun pelajaran 2014/2015.
- c. Penelitian dilaksanakan dengan melihat proses pembelajaran yang berlangsung di kelas 1, 2, dan 3 di MIN Pemurus Dalam Tahun pelajaran 2014/2015.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa yang penulis maksud dari judul penelitian ini adalah tentang kompetensi profesional guru di MIN Pemurus Dalam Tahun Ajaran 2014/2015.

#### **D. Alasan Memilih Judul**

Beberapa alasan yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian tentang judul tersebut di atas adalah sebagai berikut:

1. Mengingat para guru dituntut untuk kompeten terhadap pekerjaannya sehingga peserta didik termotivasi untuk belajar.
2. Pada peninjauan awal ke sekolah diketahui bahwa guru yang mengajar disekolah tersebut secara formal sudah memenuhi persyaratan, namun kompetensi yang mereka miliki masih belum maksimal seperti yang diharapkan. Hal ini terlihat masih kurangnya kompetensi mereka didalam mengelola proses pembelajaran dikelas dan terhadap metode yang kurang bervariasi.

3. Penulis merasa permasalahan ini perlu diteliti untuk mengetahui bagaimana sebenarnya kompetensi profesional guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pemurus Dalam tahun ajaran 2014/2015.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah yang dikemukakan pada bagian terdahulu di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui tentang kompetensi guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pemurus Dalam tahun ajaran 2014/2015.
2. Untuk mengetahui tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi guru di Madrasah IbtidaiyahNegeri Pemurus Dalam tahun ajaran 2014/2015.

#### **F. Signifikansi Penelitian**

Hasil penelitian ini baik secara teori maupun praktis diharapkan mempunyai kegunaan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai khasanah keilmuan sekaligus referensi pada pengembangan pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi IAIN Antasari, penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi mahasiswa pendidikan guru madrasah ibtidaiyah secara khusus sebagai literatur dan perolehan informasi tentang kompetensi profesional guru.



- b. Bagi sekolah, dari hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi sekolah sebagai masukan, pertimbangan, dan evaluasi mengenai kompetensi guru di kelas 1, 2, dan 3.
- c. Bagi calon guru, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta informasi untuk calon guru agar calon guru menjadi lebih baik kedepannya.
- d. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan penelitian ini sendiri.

## **G. Tinjauan Pustaka**

Berikut ini akan disajikan informasi mengenai beberapa tulisan atau hasil penelitian yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu:

### **1. Taufiqurrahman. 2013. Studi kompetensi profesional guru pendidikan agama islam dalam pembelajaran DI SMP Negeri 1 Banjarbaru.**

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini, guru PAI di SMP Negeri 1 Banjarbaru telah memiliki kemampuan yang cukup baik dalam melakukan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, hal ini terlihat jelas dalam penguasaan bahan ajar yang tidak hanya mengambil sumber belajar dari buku paket saja, tetapi juga dari sumber-sumber lain yang sesuai dengan materi yang di ajarkan. Namun untuk pemakaian metode dan strategi guru lebih memilih metode yang terkesan monoton seperti metode ceramah dan diskusi. Akan tetapi, walaupun beberapa guru PAI ketika mengajar memilih metode ceramah atau diskusi,

pembelajaran tetap membuat siswa mudah mengerti karena guru PAI menggunakan bahasa yang lugas dan sederhana.

## **2. Husni Mubarak. 2013. Kompetensi Guru dalam mengelola Pembelajaran Al Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Keraton Martapura.**

Berdasarkan kesimpulan dari peneliti ini, kompetensi guru mata pelajaran Al Qur'an Hadits mengelola pembelajaran di MTS Hidayatullah keratin Martapura, mulai dari perencanaan pembelajaran seperti perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan bahan dan penguasaan bahan pembelajaran, pemilihan metode mengajar, pemilihan media pembelajaran, dan menetapkan alat penilaian sudah sangat baik.

Persamaan peneliti pada A. Taufiqurrahman dan Husni Mubarak adalah sama-sama meneliti kompetensi guru. Perbedaannya dari A. Taufiqurrahman dan Husni Mubarak adalah tidak ada perbedaannya, hanya saja peneliti ingin meneliti kembali dengan sekolahan yang berbeda yaitu pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pemurus Dalam.

## **H. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam skripsi ini secara garis besar terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional dan lingkup pembahasan, alasan memilih

judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika penulisan.

Bab II landasan teori yang terdiri dari kompetensi profesional guru kelas, macam-macam kompetensi yang harus dimiliki guru kelas dan faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi guru kelas.

Bab III metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data serta prosedur penelitian.

Bab IV laporan hasil penelitian yang berisikan gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V penutup berisi simpulan dan saran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kompetensi Profesional Guru

##### 1. Pengertian Kompetensi Profesional Guru

Kompetensi merupakan suatu hal yang tidak bisa dipisahkan dari kegiatan pendidikan dan pengajaran. Kompetensi berasal dari bahasa Inggris *Competency* sebagai kata benda, *Competence* yang berarti kecakapan, kompetensi, dan kewenangan.<sup>7</sup>

Moh Uzer Usman menyatakan bahwa “Kompetensi adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif”.<sup>8</sup> Menurut Wina Sanjaya “Kompetensi merupakan perilaku rasional guna mencapai tujuan yang disyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan”.<sup>9</sup> Oleh karena itu, suatu kompetensi ditunjukkan oleh penampilan atau unjuk kerja yang dapat dipertanggung jawabkan (rasional) dalam mencapai tujuan.

---

<sup>7</sup>Martinis Yamin dan Maisah, *Standarisasi Kinerja Guru*, (Jakarta: GP Press, 2010), h. 5.

<sup>8</sup>Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), Cet ke-17, h. 4.

<sup>9</sup>Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana, 2005), h. 145.

Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 pada Bab I pasal I menyatakan bahwa yang dimaksud kompetensi adalah “seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugasnya”.<sup>10</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa, kompetensi diartikan kewenangan atau kekuasaan untuk menentukan (memutuskan sesuatu) berdasarkan pengetahuan, kecakapan, ketangkasan, keterampilan dan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam melaksanakan suatu pekerjaan atau tugasnya, yang sifatnya umum dalam arti dapat dimaknai pada setiap profesi. Sebab, setiap profesi atau pekerjaan menuntut kompetensi tertentu dibidangnya masing-masing terutama di dalam profesi guru. Dengan didukung oleh kompetensi yang baik dan benar, maka pekerjaan tersebut akan terlaksana dengan baik dan dengan hasil yang baik pula.

Istilah profesional berasal dari kata profesi. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, profesional diartikan sebagai suatu yang memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya. Dengan kata lain, profesional yaitu serangkaian keahlian yang dipersyaratkan untuk melakukan sesuatu pekerjaan yang dilakukan

---

<sup>10</sup>Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen dan Undang-Undang Sisdiknas Undang-Undang No. 20 Tahun 2003*, (Jakarta: Mandiri, 2006), cet. ke-1, h. 4.

secara efisien dan efektif dengan tingkat keahlian yang tinggi dalam rangka untuk mencapai tujuan pekerjaan yang maksimal.<sup>11</sup>

Beralih kepada pengertian guru, dalam pengertian yang sederhana guru adalah orang yang memberi pengetahuan kepada siswa. Guru menempati kedudukan terhormat di masyarakat. Masyarakat yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik anak mereka agar menjadi orang yang berkepribadian yang mulia.<sup>12</sup> Menurut kamus besar bahasa Indonesia “guru” yang berarti “orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar”.<sup>13</sup>

Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Bab I Pasal 1 menerangkan bahwa yang dimaksud dengan guru adalah “pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.<sup>14</sup>

Berdasarkan pengertian diatas, guru adalah orang yang dihormati yang mata pencahariannya mengajar dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik

---

<sup>11</sup>Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), h. 27.

<sup>12</sup>Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional. op cit.*, h. 122.

<sup>13</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), Cet. ke-3, h. 377.

<sup>14</sup>UU RI. No 14 Tahun 2005, *Tentang guru dan dosen dan UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003*, *op. cit.*, h. 2-3.

pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Adapun kompetensi guru (*teacher competence*) *the ability of a teacher to responsibly perform his or her duties appropriately*. Kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban serta bertanggung jawab dan layak.<sup>15</sup>

Menurut Iskandar Agung dalam buku menghasilkan guru kompeten dan profesional, kompetensi profesional adalah “kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan Standar Nasional Pendidikan.”<sup>16</sup>

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan, kompetensi profesional guru adalah suatu hal yang menggambarkan kemampuan guru yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru, dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban serta bertanggung jawab dan layak.

Sebagai pengajar atau pendidik, guru merupakan salah satu faktor penentu dalam keberhasilan siswa, itulah sebabnya setiap adanya inovasi pendidikan, khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan selalu bermuara pada faktor guru. Hal ini

---

<sup>15</sup>Moh. Uzer Usman, *Menjadi guru Profesional, op., cit*, h.14.

<sup>16</sup>Iskandar Agung, *Menghasilkan Guru Kompeten & Profesional*, (Jakarta: Bee Media Indonesia, 2012), cet ke- 1, h. 101.

menunjukkan bahwa betapa pentingnya peran guru dalam pendidikan. Demikian pula upaya dalam membelajarkan siswa, guru dituntut multiperan sehingga menciptakan kondisi belajar yang efektif. Agar dapat mengajar efektif, guru harus meningkatkan kesempatan belajar bagi siswa (*kuantitas*) dan meningkatkan mutu (*kualitas*) mengajarnya.

Menjadi seorang guru memerlukan suatu keahlian khusus. Jenis pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang diluar kependidikan walaupun pada kenyataannya masih dilakukan orang di luar kependidikan.

Guru merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam pengajaran di sekolah. Seorang guru membutuhkan pendidikan professional dengan rumpun ilmu pengetahuan dan keguruan,<sup>17</sup> di dalam pendidikan apabila seorang pendidik tidak mendidik dengan keahliannya atau kemampuannya, maka yang hancur adalah muridnya. Maka dari itu guru harus memiliki kompeten yang tinggi.

## **2. Macam-Macam Kompetensi**

Sesuai dengan undang-undang RI No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Dijelaskan bahwa Standar Kompetensi Guru dikembangkan secara utuh dari 4 kompetensi utama.

Keempat jenis kompetensi guru, sebagai berikut.

### **a. Kompetensi Kepribadian**

---

<sup>17</sup>Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional, op. cit.*, h. 67.



Pelaksanaan tugas sebagai guru harus didukung oleh suatu perasaan bangga akan tugas yang dipercayakan kepadanya untuk mempersiapkan generasi kualitas masa depan bangsa. walaupun berat tantangan dan rintangan yang dihadapi dalam pelaksanaan tugasnya harus tetap tegar dalam melaksanakan tugas sebagai seorang guru.

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Selain itu seorang guru juga harus mampu :

- 1) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
- 2) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
- 3) Menampilkan pribadi diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.
- 4) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi serta bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.
- 5) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.<sup>18</sup>

Setiap guru memiliki pribadi masing-masing sesuai ciri-ciri pribadi yang mereka miliki. Seorang guru harus menampilkan kepribadian yang baik,

---

<sup>18</sup>IbnuAffana, “Kompetensi Yang Harus Dimiliki Seorang Guru/ Pendidik”, <http://www.blogspot.com/2015/07/11/op.html/top>.

tidak saja ketika melaksanakan tugasnya disekolah, tetapi diluar sekolah pun juga harus menampilkan kepribadian yang baik. Kepribadian sangat menentukan tinggi rendahnya seorang guru dalam pandangan anak didik atau masyarakat. Kepribadian merupakan salah satu unsur yang menentukan keakraban hubungan guru dan murid yang tercermin dalam sikap dan perbuatannya dalam membina dan membimbing anak didik.

Pengembangan kompetensi keguruan tersebut maka sangatlah berpengaruh terhadap hidup dan kebiasaan belajar para siswa, sebab pada umumnya seorang siswa akan menyerap sikap-sikap gurunya, merefleksikan perasaan-perasaannya, menyerap keyakinan-keyakinannya, meniru tingkah lakunya dan perasaan-perasaannya dan mengutip pertanyaan-pertanyaannya.

#### **b. Kompetensi Pedagogik**

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh guru berkenaan dengan karakteristik siswa dilihat dari berbagai aspek seperti moral, emosional, dan intelektual.

Kemampuan yang harus dimiliki guru berkenaan dengan aspek-aspek yang diamati, seperti disajikan berikut ini:

- 1) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional dan intelektual.
- 2) Penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.

- 3) Mampu mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.
- 4) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik .
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
- 6) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki
- 7) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
- 8) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
- 9) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
- 10) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.<sup>19</sup>

### **c. Kompetensi Profesional**

Kompetensi profesional adalah kemampuan yang harus dimiliki guru dalam perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran. Guru mempunyai tugas untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, untuk itu guru dituntut mampu menyampaikan bahan pelajaran. Guru Harus selalu *meng-update*, dan menguasai materi pelajaran yang

---

<sup>19</sup>*Ibid*

disajikan.<sup>20</sup>Persiapan diri tentang materi Disiplin ilmu pengetahuan sebagai sumber bahan pelajaran.

- 1) Bahan ajar yang diajarkan .
- 2) Pengetahuan tentang karakteristik siswa.
- 3) Pengetahuan tentang filsafat dan tujuan pendidikan.
- 4) Pengetahuan serta penguasaan metode dan model mengajar.
- 5) Penguasaan terhadap prinsip-prinsip teknologi pembelajaran.
- 6) Pengetahuan terhadap penilaian, dan mampu merencanakan, memimpin, guna kelancaran proses pendidikan.<sup>21</sup>

Menurut Syaifuddin Nurdin, kompetensi professional meliputi:

- 1) Menguasai bahan yang diajarkan.
- 2) Mengelola program belajar mengajar.
- 3) Mengelola kelas
- 4) Menggunakan media atau sumber belajar.
- 5) Menguasai landasan-landasan kependidikan.
- 6) Mengelola interaksi belajar mengajar.
- 7) Menilai prestasi belajar
- 8) Mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan.
- 9) Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup>*Ibid*

<sup>21</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Peserta Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 126.

<sup>22</sup>Syaifuddin Nurdin, *Guru Professional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 79-80.

Depdiknas mengemukakan kompetensi profesional, meliputi pengembangan profesi, pemahaman wawasan dan penguasaan kajian akademik.

- 1) Pengembangan profesi, meliputi:
  - a) Mengikuti informasi atau perkembangan iptek dan mendukung profesi melalui berbagai bidang.
  - b) Mengembangkan berbagai model pembelajaran.
  - c) Membuat alat peraga atau media
  - d) Mengikuti latihan terakreditasi.
  - e) Mengikuti pendidikan kualifikasi.
  - f) Mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum.
- 2) Pemahaman wawasan, meliputi :
  - a) Pemahaman visi dan misi.
  - b) Memahami hubungan pendidikan dengan pengajaran.
  - c) Memahami konsep pendidikan dasar dan menengah.
  - d) Memahami fungsi sekolah.
  - e) Membangun sistem yang menunjukkan keterkaitan pendidikan sekolah.
- 3) Penguasaan bahan kajian akademik, meliputi:
  - a) Memahami struktur pengetahuan.
  - b) Menguasai bahan substansi kekuasaan sesuai dengan jenis pelajaran yang diperlukan.

Kemampuan profesional ini, meliputi hal-hal berikut:

- 1) Menguasai landasan kependidikan
  - a) Mengenal tujuan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.
    - (1) Mengkaji tujuan pendidikan nasional.
    - (2) Mengkaji tujuan pendidikan dasar dan menengah.
    - (3) Mengkaji kegiatan-kegiatan pengajaran yang menunjang pencapaian tujuan pendidikan nasional.
- 2) Mengenal fungsi dan sekolah
  - a) Mengkaji peran sekolah sebagai suatu pendidikan dan kebudayaan.
  - b) Mengelola kegiatan sekolah yang mencerminkan sekolah sebagai pusat pendidikan dan kebudayaan.
- 3) Menguasai bahan pengajaran
  - a) Menguasai bahan pengajaran kurikulum pendidikan dasar dan menengah.
    - (1) Mengkaji kurikulum pendidikan dasar dan menengah.
    - (2) Menelaah buku pedoman khusus bidang studi.
- 4) Menguasai bahan pengajaran
  - a) Mengkaji bahan penunjang yang relevan dengan bahan bidang studi atau pelajaran.
  - b) Mengkaji bahan penunjang yang relevan dengan profesi guru.

- 5) Menyusun program pengajaran
  - a) Menetapkan tujuan pembelajaran
  - b) Mengkaji cita-cita tujuan pembelajaran
  - c) Dapat merumuskan tujuan pembelajaran.
  - d) Menetapkan tujuan pembelajaran untuk satu satuan pembelajaran atau pokok bahasan.
- 6) Memilih dan mengembangkan bahwa pembelajaran
  - a) Dapat memilih bahan pembelajar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
  - b) Mengembangkan bahan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- 7) Memilih dan mengembangkan strategi belajar mengajar
  - a) Mengkaji berbagai metode mengajar.
  - b) Dapat memilih metode mengajar yang tepat.
  - c) Merancang prosedur belajar mengajar yang tepat
- 8) Memilih dan mengembangkan media pengajaran yang sesuai
  - a) Mengkaji berbagai media pengajaran.
  - b) Memilih media pengajaran yang tepat.
  - c) Membuat media pengajaran yang sederhana.
  - d) Menggunakan media
- 9) Memilih dan memanfaatkan sumber belajar

- a) Mengkaji berbagai jenis dan kegunaan sumber belajar.
  - b) Memanfaatkan sumber belajar yang tepat.
- 10) Melaksanakan program pengajaran
- 11) Menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat
- a) Mengkaji prinsip-prinsip pengelolaan kelas.
  - b) Mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi suasana belajar mengajar.
  - c) Menciptakan suasana belajar mengajar yang baik.
  - d) Menangani masalah pengajaran dan pengelolaan.
- 12) Mengatur ruangan belajar
- a) Mengkaji berbagai tata ruangan belajar.
  - b) Mengkaji kegunaan sarana dan prasarana kelas.
  - c) Mengatur ruangan belajar yang tepat.
- 13) Mengelola interaksi belajar mengajar
- a) Mengkaji cara-cara mengamati kegiatan belajar mengajar.
  - b) Dapat mengamati kegiatan belajar mengajar.
  - c) Menguasai berbagai keterampilan dasar mengajar.
  - d) Dapat mengatur murid dalam kegiatan belajar mengajar.
- 14) Menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilakukan
- a) Menilai prestasi murid untuk kepentingan pengajar
  - b) Mengkaji konsep dasar penilaian.
  - c) Mengkaji berbagai teknik penilaian.



- d) Menyusun alat penilaian.
- e) Mengkaji cara mengolah dan menafsirkan data untuk menetapkan taraf pencapaian murid.
- f) Dapat menyelenggarakan penilaian pencapaian murid.

15) Menilai proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan

- a) Penyelenggarakan penilaian untuk perbaikan proses belajar mengajar.
- b) Dapat memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan proses belajar mengajar.<sup>23</sup>

#### **d. Kompetensi Sosial**

Kompetensi sosial merupakan kemampuan berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik/tenaga kependidikan lain, orangtua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Selanjutnya, dalam pengertian lain, terdapat kriteria lain kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Dalam kompetensi ini seorang guru harus mampu :

- 1) Bersikap inklusif, bertindak objektif serta tidak diskriminatif, karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi.
- 2) Berkomunikasi secara efektif, simpatik, santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua dan masyarakat.
- 3) Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia.

---

<sup>23</sup>Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional, op.cit.*, h. 17-19.

- 4) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.<sup>24</sup>

Uno menjabarkan kompetensi sosial sebagai kemampuan guru SD/MI untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan siswa, sesama guru SD/MI, orangtua/wali siswa, dan masyarakat sekitar. Salah satu hal yang dapat dilakukan guru SD/MI dalam mengembangkan kompetensi social adalah berperan aktif dalam organisasi profesi guru SD/MI.

Mengingat tugas guru dan tanggung jawab guru begitu kompleks maka profesi ini memerlukan persyaratan agar dapat menjalankan tugasnya secara efektif dan efisien. Dalam PP No. 19 Tahun 2005 (Pasal 28) menegaskan mengenai standar dan tenaga kependidikan sebagai berikut:

- a. Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- b. Kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah/sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
- c. Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi:

---

<sup>24</sup>Imam Wahyudi, *Mengejar Profesionalisme Guru*, *op. cit.*, h. 27-36.

- 1) Kompetensi pedagogik
  - 2) Kompetensi kepribadian
  - 3) Kompetensi profesional
  - 4) Kompetensi sosial
- d. Seseorang yang tidak memiliki ijazah/sertifikat keahlian sebagaimana dimaksud pada ayat (2) tetapi memiliki keahlian khusus yang diakui dan diperlukan dapat dianggap menjadi pendidik setelah melewati uji kelayakan dan kesetaraan.
- e. kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran sebagaimana dimaksud pada ayat (1) sampai dengan (4) dikembangkan oleh BNSP dan ditetapkan dengan Peraturan Menteri.<sup>25</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa syarat-syarat untuk menjadi guru profesional diantaranya memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

## **B. Kompetensi Profesional Guru Kelas dalam Proses Pembelajaran**

Seorang guru dapat menemukan berbagai potensi kecerdasan yang dimiliki oleh para siswanya. Selain memerhatikan dan memperoleh wawasan yang memadai tentang perkembangan aneka ragam kecerdasan, aspek lain yang seharusnya juga

---

<sup>25</sup>Standar Nas Pendedkn, <http://www.unissula.ac.id/2015/07/10/op.html/top>.

memperoleh perhatian serius seorang guru adalah proses pembelajaran.<sup>26</sup> Dalam kaitannya dengan proses pembelajaran, ada beberapa yang harus dilakukan oleh seorang guru.

### **1. Kemampuan Merencanakan Program Belajar Mengajar**

Kemampuan merencanakan program belajar mengajar bagi profesi guru sama dengan kemampuan mendisain bangunan bagi seorang arsitektur. Ia tidak hanya bisa membuat gambar yang baik dan memiliki nilai estetik, akan tetapi juga harus mengetahui makna dan tujuan dari disain bangunan yang dibuatnya. Demikian halnya dengan guru, dalam membuat rencana/program belajar-mengajar.

Kemampuan merencanakan program belajar mengajar merupakan muara dari segala pengetahuan teori, keterampilan dasar, dan pemahaman yang mendalam tentang objek belajar dan situasi pengajaran.<sup>27</sup> Menurut Ahmad Rohani di dalam bukunya yang berjudul pengelolaan pengajaran menjelaskan, perencanaan disebut dengan istilah planning yaitu persiapan menyusun suatu keputusan berupa langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu. Jadi perencanaan adalah suatu pemikiran atau persiapan untuk melaksanakan suatu tugas atau

---

<sup>26</sup>Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: PT. Pustaka Pelajar, 2009), h. 25.

<sup>27</sup>Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses belajar mengajar*, (Bandung: PT. Sinar Baru Algensindo, 2013), h. 20.

pekerjaan atau untuk mengambil suatu keputusan terhadap apa yang akan dilaksanakan oleh seseorang untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>28</sup>

Perencanaan pembelajaran merupakan upaya agar muncul perilaku belajar, dalam kondisi yang ditata dengan baik.<sup>29</sup>Tujuan, isi, metode dan teknik serta penilaian merupakan unsur utama yang secara minimal harus ada dalam setiap program belajar mengajar.Tujuan program atau perencanaan belajar mengajar sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan praktek atau tindakan mengajar.Jelas bahwa ketika guru mengajar di muka kelas harus bersumber kepada yang telah dibuat sebelumnya.Sebaliknya, jika guru ketika mengajar tidak berpedoman dengan perencanaan belajar mengajar maka keliru sebab perencanaan selalu mendahului pelaksanaan.<sup>30</sup> Di sinilah arti penting perencanaan pembelajaran, karena akan jelas terlihat perbedaan proses pembelajaran yang dilengkapi dengan perencanaan yang rapi dan matang dengan pembelajaran yang tanpa rencana. Oleh karena itu, seorang guru harus menyusun rencana pembelajarannya secara baik.Perencanaan ini harus dicermati dan terus disempurnakan dari waktu ke waktu.<sup>31</sup>

---

<sup>28</sup>Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran Edisi Revisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 66.

<sup>29</sup>Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2007), h. 236

<sup>30</sup>Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar, op.cit.*, h. 20.

<sup>31</sup>Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif, op. cit.*, h. 26.

Adapun beberapa perencanaan pembelajaran tersebut adalah :

**a. Program Tahunan**

Program tahunan adalah program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan sebagai pedoman bagi pengembangan program-program selanjutnya, seperti program semester, program mingguan, dan program harian atau program pembelajaran setiap pokok bahasan.<sup>32</sup>

Sumber-sumber yang dapat dijadikan bahan pengembangan program tersebut antara lain :

- 1) Daftar kompetensi (standar kompetensi atau silabus)
- 2) Skope dan sekuensi setiap kompetensi. Skope adalah ruang lingkup dan batasan keluasan setiap pokok dan sub pokok bahasan, sedangkan sekuensi adalah urutan logis dari setiap pokok dan sub pokok bahasan. Pokok bahasan dan sub pokok bahasan dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dikenal dengan materi pokok/sub materi.
- 3) Kalender pendidikan, dalam kalender pendidikan dapat dilihat berapa jam waktu efektif yang dapat digunakan untuk kegiatan pembelajaran.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup>Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 236.

<sup>33</sup>E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 95-98.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa program tahunan adalah program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan sebagai pedoman bagi pengembangan program-program selanjutnya, sedangkan dalam pengembangan program tahunan dapat digunakan untuk melihat keefektifan waktu untuk kegiatan pembelajaran.

#### **b. Program Semester**

Program semester adalah program yang berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam semester tersebut. Program semester ini merupakan penjabaran dari program tahunan. Isi dari program semester adalah tentang bulan, pokok bahasan yang hendak disampaikan, waktu yang direncanakan, dan keterangan-keterangan.<sup>34</sup> Menyusun program semester harus berdasarkan program tahunan yang berisi tentang bulan, pokok bahasan yang hendak disampaikan, waktu yang direncanakan, dan keterangan yang merupakan penjabaran dari program tahunan.

#### **c. Menyusun Silabus**

Menurut bahasa, silabus artinya garis besar, ringkasan, ikhtisar, atau garis-garis besar program pembelajaran. Istilah silabus dipakai untuk menyebutkan suatu produk pengembangan kurikulum yang berupa penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi dan kompetensi dasar, materi

---

<sup>34</sup>*Ibid.*, h. 98.

pembelajaran dan uraian materi yang terdapat di dalam kurikulum, alokasi waktu dan sumber bahan. Jadi, silabus merupakan pejabaran lebih lanjut dari standar kompetensi dan kompetensi dasar, yang ingin dicapai, serta materi pokok yang perlu dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar.<sup>35</sup>

Terdapat beberapa prinsip dalam pengembangan silabus, yaitu : ilmiah, relevan, sistematis, konsisten, memadai, aktual, kontekstual, fleksibel, menyeluruh. Ada juga yang berpendapat bahwa prinsip dalam penyusunan silabus meliputi: ilmiah, relevan, fleksibel, kontinuitas, konsisten, memadai, aktual dan kontekstual, efektif dan efisien.<sup>36</sup>

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat silabus sebagai pedoman sumber pokok dalam pengembangan pembelajaran lebih lanjut, mulai dari pembuatan rencana pembelajaran, pengelolaan kegiatan pembelajaran, dan pengembangan system penilaian dan mengembangkan silabus tersebut harus sesuai dengan prinsip dalam pengembangan silabus tersebut.

#### **d. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan

---

<sup>35</sup>Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru. op.cit., h. 244.*

<sup>36</sup>Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 177.



dijabarkan dalam silabus. Lingkup rencana pembelajaran paling luas mencakup satu kompetensi dasar yang terdiri atas satu indikator atau beberapa indikator untuk satu kali pertemuan atau lebih. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penyusunan rencana pembelajaran adalah sebagai berikut.

- 1) Mengacu pada kompetensi dan kemampuan dasar yang harus dikuasai siswa, serta materi dan sub materi pembelajaran, pengembangan yang telah dikembangkan di dalam silabus.
- 2) Menggunakan berbagai pendekatan yang sesuai dengan materi yang memberikan kecakapan hidup sesuai dengan permasalahan dan lingkungan sehari-hari.
- 3) Menggunakan metode dan media yang sesuai, yang mendekatkan siswa dengan pengalaman langsung
- 4) Isi dari RPP di sesuaikan dengan silabus.

Adapun komponen-komponen rencana pelaksanaan pembelajaran terdiri dari :

- 1) Identitas mata pelajaran
- 2) Standar kompetensi dan kompetensi dasar
- 3) Materi pembelajaran
- 4) Strategi pembelajaran
- 5) Sarana dan sumber pembelajaran

6) Penilaian dan tindak lanjut<sup>37</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa RPP berfungsi sebagai acuan bagi guru untuk persiapan sebelum mengajar, baik persiapan secara tertulis maupun persiapan mental. RPP juga berfungsi sebagai acuan bagi guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar agar lebih terarah dan berjalan secara efektif dan efisien.

## **2. Melaksanakan/Mengelola Proses Belajar Mengajar**

Melaksanakan/mengelola program belajar mengajar merupakan tahap pelaksanaan program yang telah dibuat. Kegiatan belajar mengacu kepada hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan siswa dalam mempelajari bahan yang disampaikan guru. Sedangkan kegiatan mengajar berhubungan dengan cara guru menjelaskan bahan kepada siswa.<sup>38</sup> Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar kemampuan yang dituntut adalah keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan siswa belajar sesuai dengan rencana yang telah disusun dalam perencanaan. Selain itu guru juga dituntut untuk memiliki kemahiran dan teknik mengajar misalnya prinsip-prinsip mengajar, penggunaan alat bantu pengajaran, penggunaan metode mengajar, keterampilan menilai hasil belajar

---

<sup>37</sup>Kunandar, *Guru Professional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*.op.cit.,h. 264.

<sup>38</sup>Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*.op.cit., h. 72.

siswa, keterampilan menilai hasil belajar siswa, keterampilan memilih dan menggunakan strategi atau pendekatan mengajar.<sup>39</sup>

Depdiknas mengemukakan kompetensi profesional, meliputi pengembangan profesi, pemahaman wawasan dan penguasaan kajian akademik.

a. Pengembangan profesi, meliputi:

- 1) Mengikuti informasi atau perkembangan iptek dan mendukung profesi melalui berbagai bidang.
- 2) Mengembangkan berbagai model pembelajaran.
- 3) Membuat alat peraga atau media
- 4) Mengikuti latihan terakreditasi.
- 5) Mengikuti pendidikan kualifikasi.
- 6) Mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum.

b. Pemahaman wawasan, meliputi :

- 1) Pemahaman visi dan misi.
- 2) Memahami hubungan pendidikan dengan pengajaran.
- 3) Memahami konsep pendidikan dasar dan menengah.
- 4) Memahami fungsi sekolah.
- 5) Membangun sistem yang menunjukkan keterkaitan pendidikan sekolah.

c. Penguasaan bahan kajian akademik, meliputi:

- 1) Memahami struktur pengetahuan.

---

<sup>39</sup>*ibid* ,h. 21.

- 2) Menguasai bahan substansi kekuasaan sesuai dengan jenis pelajaran yang diperlukan.

Kemampuan profesional ini, meliputi hal-hal berikut.

a. Menguasai landasan kependidikan

- 1) Mengetahui tujuan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

a) Mengetahui tujuan pendidikan nasional.

b) Mengetahui tujuan pendidikan dasar dan menengah.

c) Mengetahui kegiatan-kegiatan pengajaran yang menunjang pencapaian tujuan pendidikan nasional.

- 2) Mengetahui fungsi dan sekolah

a) Mengetahui peran sekolah sebagai suatu pendidikan dan kebudayaan.

b) Mengetahui kegiatan sekolah yang mencerminkan sekolah sebagai pusat pendidikan dan kebudayaan.

b. Menguasai bahan pengajaran

- 1) Menguasai bahan pengajaran kurikulum pendidikan dasar dan menengah.

a) Mengetahui kurikulum pendidikan dasar dan menengah.

b) Menelaah buku pedoman khusus bidang studi.

- 2) Menguasai bahan pengajaran

- a) Mengkaji bahan penunjang yang relevan dengan bahan bidang studi atau pelajaran.
  - b) Mengkaji bahan penunjang yang relevan dengan profesi guru.
  - c) Menyusun program pengajaran
- 3) Menetapkan tujuan pembelajaran
- a) Mengkaji cita-cita tujuan pembelajaran
  - b) Dapat merumuskan tujuan pembelajaran.
  - c) Menetapkan tujuan pembelajaran untuk satu satuan pembelajaran atau pokok bahasan.
  - d) Memilih dan mengembangkan bahwa pembelajaran
  - e) Dapat memilih bahan pembelajarn sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
  - f) Mengembangkan bahan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
  - g) Memilih dan mengembangkan strategi belajar mengajar
  - h) Mengkaji berbagai metode mengajar.
  - i) Dapat memilih metode mengajar yang tepat.
  - j) Merancang prosedur belajar mengajar yang tepat
  - k) Memilih dan mengembangkan media pengajaran yang sesuai
  - l) Mengkaji berbagai media pengajaran.
  - m) Memilih media pengajaran yang tepat.

- n) Membuat media pengajaran yang sederhana.
  - o) Menggunakan media
  - p) Memilih dan memanfaatkan sumber belajar
  - q) Mengkaji berbagai jenis dan kegunaan sumber belajar.
  - r) Memanfaatkan sumber belajar yang tepat.
  - s) Melaksanakan program pengajaran
- 16) Menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat
- a) Mengkaji prinsip-prinsip pengelolaan kelas.
  - b) Mengkaji factor-faktor yang mempengaruhi suasana belajar mengajar.
  - c) Menciptakan suasana belajar mengajar yang baik.
  - d) Menangani masalah pengajaran dan pengelolaan.
- 17) Mengatur ruangan belajar
- a) Mengkaji berbagai tata ruangan belajar.
  - b) Mengkaji kegunaan sarana dan prasarana kelas.
  - c) Mengatur ruangan belajar yang tepat.
- 18) Mengelola interaksi belajar mengajar
- a) Mengkaji cara-cara mengamati kegiatan belajar mengajar.
  - b) Dapat mengamati kegiatan belajar mengajar.
  - c) Menguasai berbagai keterampilan dasar mengajar.
  - d) Dapat mengatur murid dalam kegiatan belajar mengajar.

e) Menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilakukan

19) Menilai prestasi murid untuk kepentingan pengajar

a) Mengkaji konsep dasar penilaian.

b) Mengkaji berbagai teknik penilaian.

c) Menyusun alat penilaian.

d) Mengkaji cara mengolah dan menafsirkan data untuk menetapkan taraf pencapaian murid.

e) Dapat menyelenggarakan penilaian pencapaian murid.

20) Menilai proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan

a) Menyelenggarakan penilaian untuk perbaikan proses belajar mengajar.

b) Dapat memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan proses belajar mengajar.<sup>40</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi professional dalam proses belajar mengajar yaitu membuka pelajaran, menyampaikan materi pelajaran, menggunakan metode mengajar, menggunakan media atau alat peraga, pengelolaan kelas, menutup pelajaran.

Sehubungan dengan pelaksanaan pengajaran, berikut ini akan dijelaskan tentang membuka pelajaran, menyampaikan materi pelajaran,

---

<sup>40</sup>Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional, op.cit.*, h. 17-19.

menggunakan metode mengajar, menggunakan media atau alat peraga, pengelolaan kelas, dan menutup pelajaran.

#### **a. Membuka Pelajaran**

Suatu kegiatan pengajaran yang perlu diperhatikan guru adalah melakukan cara membuka dan menutup pelajaran. Membuka pelajaran adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan guru dalam kegiatan belajar mengajar untuk menciptakan prakondisi bagi murid agar mental maupun perhatian terpusat pada apa yang akan dipelajarinya sehingga usaha tersebut akan memberikan efek yang positif terhadap kegiatan belajar.

Tujuan membuka pelajaran adalah menyiapkan mental siswa agar siap memasuki persoalan yang dipelajari atau dibicarakan. Menimbulkan minat serta pemusatan perhatian siswa terhadap apa yang dibicarakan dalam kegiatan belajar mengajar.<sup>41</sup>

Adapun komponen membuka pelajaran sebagai berikut.

##### 1) Menarik perhatian siswa

Menarik perhatian anak didik dapat dilakukan dengan mengubah gaya mengajar guru. Guru biasa berdiri di depan, kemudian berdiri di belakang. Suara yang biasa keras dan diubah menjadi suara yang pelan dan bercerita. Penggunaan alat bantu atau media mengajar juga dapat menarik perhatian anak didik. Variasi pola interaksi guru dengan anak didik juga

---

<sup>41</sup>Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar*, (Padang: Ciputat Press, 2005), h. 104.



akan mendapat perhatian. Guru berbicara dengan anak didik sekarang diubah, anak didik yang berbicara kepada guru, dapat juga antara anak didik dengan anak didik lainnya. Guru biasa melakukan proses interaksi edukatif dalam bentuk kelompok besar atau kelas, diubah dalam bentuk kelompok kecil atau individual.<sup>42</sup>

## 2) Menimbulkan motivasi

Motivasi merupakan kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu untuk melakukan suatu kegiatan mencapai tujuan. Guru mencoba bermacam-macam cara untuk memotivasi siswanya. Namun sangat disayangkan, kebanyakan cara yang digunakan adalah negatif, seperti ancaman, hukuman dan paksaan. Guru yang baik menerapkan metode positif untuk memotivasi siswa sehingga bersemangat belajar. Terdapat dua cara di mana guru dapat memberi motivasi kepada peserta didik untuk terus belajar. *Pertama* guru perlu melaksanakan pembelajaran yang dapat menarik minat dan menyenangkan peserta didik yaitu dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran yang aktif. Dengan ini peserta didik tidak akan merasa jemu dan bosan untuk belajar sepanjang hari. Cara *kedua* dengan pemberian pujian atas penguasaan materi yang disampaikan

---

<sup>42</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif, op.cit.*, h. 104.

atau memberi teguran kepada peserta didik yang tidak dapat menguasai pelajaran.<sup>43</sup>

### 3) Memberi acuan

Memberi acuan melalui berbagai usaha seperti mengemukakan tujuan dan batas-batas tugas anak didik yang segera harus dikerjakan. Misalnya guru mengatakan, "Hari ini kita akan membahas rata-rata hitung, dan setelah itu kalian diminta mengerjakan soal atau menghitung rata-rata kenaikan harga barang selama satu tahun." Selain itu juga guru menyarankan langkah-langkah yang akan dilakukan misalnya dalam contoh diatas guru mengatakan menggunakan rumus yang sudah disederhanakan, serta mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Mengorganisasikan bahan lebih lanjut secara singkat dan ikhtisar atau skema bahan pelajaran yang diberikan juga merupakan usaha guru dalam memberi acuan.

### 4) Membuat kaitan atau hubungan diantara materi-materi

Membuat kaitan atau hubungan diantara materi-materi yang akan dipelajari dengan pengalaman dan pengetahuan yang telah dikuasai siswa. Selain itu juga komentar yang bertujuan kembali pada tugas juga merupakan usaha membuat kaitan.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup>Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h. 57.

<sup>44</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif, op.cit.*, h. 104.

## **b. Menyampaikan Materi**

Sebelum guru tampil di depan kelas untuk mengelola interaksi belajar mengajar, terlebih dahulu harus sudah menguasai bahan apa yang dikontakkan dan sekaligus bahan-bahan apa yang dapat mendukung jalannya proses belajar mengajar.<sup>45</sup>

Bahan atau materi pelajaran pada hakikatnya adalah isi dari materi pelajaran yang diberikan kepada siswa sesuai dengan kurikulum yang digunakan. Penyampaian ini beranjak dari bahan yang diajarkan, sesuai dengan skenario yang sudah disusun sebelumnya. Dalam hal ini perlu diperhatikan empat ciri berikut:

- 1) Bahan yang disampaikan benar, tidak ada yang menyimpang.
- 2) Penyampaian lancar tidak tersendat-sendat.
- 3) penyampaian sistematis.
- 4) Bahasanya jelas dan benar serta mudah dimengerti oleh siswa.<sup>46</sup>

Hal-hal yang diperhatikan dalam menyampaikan bahan pelajaran ketika menetapkan materi pelajaran, sebagai berikut:

- 1) Bahan harus sesuai dengan menunjang tercapainya tujuan.
- 2) Bahan yang ditulis dalam perencanaan pengajaran terbatas pada konsep atau garis besar bahan, tidak perlu dirinci.
- 3) Menetapkan bahan pengajaran harus sesuai dengan urutan tujuan.

---

<sup>45</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2010), h. 164.

<sup>46</sup>Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional, op.cit.*, h.130.

- 4) Urutan bahan pengajaran hendaknya memperhatikan kesinambungan.
- 5) Bahan yang disusun dari yang sederhana menuju yang kompleks, dari yang mudah menuju yang sulit, dari yang konkrit menuju yang abstrak, sehingga mudah memahaminya.<sup>47</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa guru ketika menyampaikan materi harus jelas dan mudah dimengerti oleh siswa. Oleh karena itu guru harus memahami dahulu tujuan yang ingin dicapai, sehingga mudah memberikan batasan apa yang perlu diberikan.

### **c. Menggunakan Media Atau Alat Peraga Dalam Pembelajaran**

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti 'tengah' atau 'pengantar'.<sup>48</sup> Media adalah segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi. Asnawir dan M. Basyiruddin Usman menyatakan juga bahwa media adalah benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrument yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, dapat mempengaruhi efektifitas program *instructional*.<sup>49</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat/manusia/guru yang dapat dipergunakan untuk mendapatkan informasi dalam proses belajar mengajar.

---

<sup>47</sup>B.Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2002), h. 42.

<sup>48</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 3.

<sup>49</sup>Asnawir, M. Basyaruddin Usman, *Media Pembelajaran*(Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h.11.

Salah satu ciri media pembelajaran adalah bahwa media mengandung dan membawa pesan atau informasi kepada penerima yaitu siswa. Media perlu dirancang dan dikembangkan oleh lingkungan pembelajaran yang interaktif. Pengembangan media yang mengikuti taksonomi leshin, dan kawan-kawan yaitu media berbasis manusia (guru, instruktur, tutor, main peran, kegiatan kelompok, dan lain-lain), media berbasis cetakan (buku, penuntun, buku kerja/latihan), media berbasis visual (buku, charts, grafik, peta, figure/gambar), media berbasis audio-visual (video, film, slide bersama tape, televisi), dan media berbasis computer (pengajaran dengan bantuan computer dan video interaktif).<sup>50</sup>

Media pembelajaran turut membantu dalam proses belajar mengajar di kelas, dengan adanya pembelajaran yang mendukung proses belajar mengajar akan lebih mudah karena ditunjang oleh media yang ada kaitannya dengan materi yang diajarkan. agar media pembelajaran dapat mencapai hasil yang baik, maka hendaknya guru dalam menggunakannya memperhatikan sejumlah prinsip tertentu, prinsip-prinsip itu adalah sebagai berikut.

- 1) Menentukan jenis alat peraga yang tepat, artinya sesuai dengan tujuan dan bahan pelajaran yang hendak diajarkan.
- 2) Menetapkan subjek yang tepat, artinya sesuai dengan tingkat kemampuan anak didik.

---

<sup>50</sup>Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta:Raja GrafindoPersada, 2007) h. 82.

- 3) Menyajikan alat peraga dengan tepat, artinya teknik dan metode penggunaan alat peraga dalam pengajaran haruslah disesuaikan dengan tujuan, bahan, metode, waktu dan sarana yang ada.
- 4) Menetapkan atau memperlihatkan alat peraga pada waktu yang tepat artinya alat peraga tersebut tidak setiap saat atau selama proses mengajar terus menerus digunakan.<sup>51</sup>

#### **d. Menggunakan Metode Pembelajaran**

Metode mengajar merupakan salah satu cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa saat berlangsungnya pengajaran. Menurut Syaiful Bahri Djamarah metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan,<sup>52</sup> sedangkan menurut Ahmad Sabri, metode adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik secara individual atau kelompok.<sup>53</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara yang akan dipergunakan guru pada saat menyajikan pelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya bila dia tidak menguasai satu pun metode mengajar yang telah dirumuskan dan

---

<sup>51</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, *op.cit.*, h.104.

<sup>52</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Peserta Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 232.

<sup>53</sup> Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h. 52.

dikemukakan para ahli psikologi dan pendidikan. Ketika menyampaikan materi pelajaran hendaknya guru tidak hanya terpaku pada satu metode saja, melainkan harus menggunakan metode yang berganti-ganti atau variatif.

di dalam buku Sugiyono yang berjudul proses belajar mengajar di sekolah, ada beberapa metode dan pendekatan yang cocok untuk tiap-tiap mata pelajaran sebagai berikut:

- 1) Mata pelajaran Pendidikan Moral Pancasila metode dan pendekatan yang digunakan ceramah Murni, ceramah bervariasi, ekspositori, inquiry.
- 2) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia yang digunakan metode Tanya jawab, diskusi, Latihan, Penugasan, Ceramah, bercerita dan dramatisasi.
- 3) Mata Pelajaran IPS Metode ceramah bervariasi, bercerita, Tanya jawab, Diskusi.
- 4) Mata Pelajaran IPA eksperimen, demonstrasi, diskusi, karyawisata, penugasan, metode Tanya jawab.

Dalam pelaksanaan metode-metode tersebut tidak berdiri sendiri tetapi digunakan secara terpadu.pada prinsipnya dalam semua mata pelajaran metode yang digunakan harus dapat menunjang pendekatan belajar aktif.<sup>54</sup>

Beberapa faktor harus dijadikan bahan pertimbangan dalam memilih metode mengajar, dasar-dasar pertimbangan itu bertolak dari faktor-faktor yaitu :

---

<sup>54</sup>B.Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2009), h. 39.

- 1) Berpedoman pada tujuan, metode mengajar disesuaikan dengan perumusan tujuan yang ingin dicapai.
- 2) Perbedaan individual anak didik, perbedaan individual anak didik perlu dipertimbangkan dalam pemilihan metode mengajar. Aspek perbedaan anak didik yang perlu dipegang adalah aspek biologis, intelektual, dan psikologis.
- 3) Kemampuan guru, dari latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar akan mempengaruhi bagaimana cara pemilihan metode mengajar yang baik dan benar.
- 4) Sifat bahan pelajaran, metode disesuaikan dengan bahan pelajaran. Memilih metode yang tepat dengan sifat bahan pelajaran bukan persoalan gampang, ada bahan pelajaran yang lebih baik disampaikan lewat metode ceramah, ada pula yang harus menggunakan beberapa metode sekaligus.
- 5) Situasi kelas, metode disesuaikan dengan situasi kelas karena kondisi psikologi anak dari waktu ke waktu bisa saja berubah.
- 6) Kelengkapan fasilitas, fasilitas yang dipilih harus sesuai dengan karakteristik metode mengajar yang akan dipergunakan.<sup>55</sup>

#### **e. Pengelolaan Kelas**

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi

---

<sup>55</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatifop. cit.*, h. 192-193.



gangguan dalam proses belajar mengajar. Sebagai pengelola kelas, guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, kelas yang dikelola dengan baik akan menunjang jalannya interaksi edukatif. Sebaliknya, kelas yang tidak dikelola dengan baik akan menghambat kegiatan pengajaran. Pengelolaan kelas terbagi menjadi tiga yaitu :

### **1) Penataan Ruang Kelas**

Menciptakan suasana belajar yang menggairahkan, perlu memperhatikan penataan ruang kelas. dalam penataan ruang kelas, ada beberapa pengaturan. Pengaturan tersebut yaitu :

#### **a) Pengaturan Tempat Duduk**

Tempat duduk memengaruhi anak didik dalam belajar .bila tempat duduk bagus, tidak terlalu rendah, tidak terlalu besar, tidak berat, bundar, persegi empat panjang, dan sesuai dengan postur tubuh anak didik, maka anak didik dapat belajar dengan baik dan tenang.

Bentuk dan ukuran tempat duduk yang digunakan sekarang bermacam-macam, sebaiknya tempat duduk anak didik itu tidak berukuran terlalu besar agar mudah diubah formasinya. Ada beberapa formasi tempat duduk yang dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan. Apabila pengajaran itu akan ditempuh dengan cara berdiskusi, maka formasi tempat duduk sebaiknya berbentuk melingkar. Jika pengajaran

ditempuh dengan metode ceramah, tempat duduk sebaiknya berderet memanjang ke belakang.<sup>56</sup>

#### **b) Ventilasi dan Pengaturan Cahaya**

Ventilasi harus cukup menjamin kesehatan siswa. Jendela harus cukup besar sehingga memungkinkan panas cahaya matahari masuk, udara sehat dengan ventilasi yang baik, sehingga semua siswa dalam kelas dapat menghirup udara segar dan dapat melihat tulisan dengan jelas, tulisan di papan, bulletin board, buku bacaan, dan sebagainya. Kapur yang digunakan sebaiknya kapur yang bebas dari abu dan selalu bersih. Cahaya harus datang dari sebelah kiri, cukup terang akan tetapi tidak menyilaukan.

#### **c) Pengaturan Penyimpanan Barang**

Barang-barang hendaknya disimpan pada tempat khusus yang mudah dicapai kalau segera diperlukan dan akan dipergunakan bagi kepentingan kegiatan belajar. Barang-barang yang karena nilai praktisnya tinggi dan dapat disimpan di ruang kelas, hendaknya ditempatkan sedemikian rupa sehingga tidak mengganggu gerak kegiatan peserta didik.

Tentu saja masalah pemeliharaan barang-barang tersebut sangat penting, dan secara periodik harus dicek dan recek. Hal yang tak kalah pentingnya adalah pengamanan barang tersebut dari pencurian,

---

<sup>56</sup>*Ibid.*,h. 175.

pengamanan terhadap barang yang mudah meledak atau terbakar. Alat pengaman selalu harus tersedia seperti alat pemadam kebakaran, P3K, dan sebagainya.<sup>57</sup>

## 2) Pengaturan Siswa

Kegiatan interaksi edukatif dengan pendekatan kelompok menghendaki peninjauan pada aspek perbedaan individual anak didik. Postur tubuh anak didik yang tinggi sebaiknya ditempatkan dibelakang. Anak didik yang mengalami gangguan penglihatan atau pendengaran sebaiknya ditempatkan di depan kelas. Dengan begitu, mata anak didik yang minus dapat melihat tulisan di papan tulis dengan cukup baik. Penempatan anak didik yang mengalami gangguan pendengaran di depan akan mempermudah si anak untuk menyimak apa yang disampaikan guru.

Sisi lain yang juga perlu diperhatikan oleh guru dalam pengelompokan anak didik adalah jenis kelamin. Anak didik yang cerdas sebaiknya digabung dengan anak didik yang kurang cerdas. Anak didik yang pandai bicara sebaiknya dikelompokkan dengan anak didik yang pendiam. Sekelompok anak didik yang gemar membuat keributan dan suka mengganggu temannya akan lebih baik bila penempatan mereka dipisah-pisah dan tidak terlepas dari pengawasan guru. Pola pengelompokkan anak didik seperti itu bermaksud agar kelas tidak

---

<sup>57</sup>Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), cet. ke-2 h. 129.

didominasi oleh satu kelompok, tetapi yang terjadi dalam belajar ialah persaingan yang positif.<sup>58</sup>

### **3) Menciptakan Iklim Belajar Yang Kondusif**

Idealnya sebuah kegiatan pembelajaran dalam suatu kelas harus berada dalam kondisi belajar yang kondusif. Maksudnya sebelum belajar dimulai kondisi siswa harus dapat diciptakan menjadi kelas yang siap belajar, baik dari segi siswa, bahan pengajarannya maupun kondisi mental siswa yang sudah termotivasi kuat untuk belajar. Membangkitkan motivasi belajar untuk mendapatkan iklim belajar adalah tanggung jawab guru mata pelajaran pada saat itu.

Iklim belajar yang kondusif merupakan tulang punggung dan faktor yang dapat memberikan daya tarik tersendiri bagi proses pembelajaran, sebaliknya iklim belajar yang kurang menyenangkan akan menimbulkan kejenuhan dan rasa bosan.<sup>59</sup> Adapun cara menciptakan iklim belajar yang kondusif adalah :

#### **a) Menunjukkan Sikap Tanggap**

Sikap tanggap ini dapat ditunjukkan oleh guru untuk membuktikan bahwa ia ada bersama dengan para siswanya, memberikan perhatian, sekaligus mengontrol kepedulian dan ketidakacauan para siswanya. Sikap tanggap ini dapat dilakukan dengan cara memandang secara seksama,

---

<sup>58</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif, op. cit.*, h. 178.

<sup>59</sup>Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2003), h. 195.

gerak mendekati, memberi pernyataan serta memberikan reaksi atas gangguan dan ketidakacauan siswa dalam bentuk teguran.

#### **b) Membagi Perhatian**

Pengelolaan kelas yang efektif dapat terjadi jika guru mampu membagi perhatian kepada beberapa kegiatan dalam waktu yang sama dengan cara :

- (1) Visual dan verbal, visual mengalihkan pandangan dari satu kegiatan ke kegiatan lain sedangkan verbal dengan cara memberikan komentar, penjelasan, pertanyaan dan sebagainya terhadap aktivitas seorang siswa sementara ia memimpin kegiatan siswa yang lain.
- (2) Memusatkan perhatian kelompok, memusatkan perhatian siswa dapat dilakukan dengan cara : Memberikan tanda, Menuntut atas keterlibatan siswa dalam suatu kegiatan, Memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas. Guru harus sering memberikan arahan dan petunjuk yang jelas dalam proses pembelajaran sehingga siswa tidak kebingungan
- (3) Menegur, Apabila terjadi penyimpangan dan pelanggaran tingkah laku, guru hendaknya memberikan teguran

(4) Memberi penguatan, untuk menanggulangi siswa yang mengganggu atau tidak melakukan tugas, penguatan dapat diberikan sesuai dengan masalah yang muncul.<sup>60</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa guru dituntut untuk mengelola kelas dengan baik. Pengelolaan kelas dengan baik tersebut misalnya dengan cara merancang pengelolaan kelas sesuai dengan materi, tujuan dan kebutuhan yang dihadapi. Pengelolaan kelas yang baik akan membuat siswa merasa betah di dalam kelas.

#### **f. Menutup Pelajaran**

Menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pelajaran atau kegiatan belajar mengajar. Usaha menutup pelajaran ini dimaksudkan untuk memberi gambaran menyeluruh tentang apa yang dipelajari oleh siswa dan tingkat keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar.<sup>61</sup> namun, mengakhiri pelajaran bukan berarti seluruh proses belajar atau interaksi telah selesai sama sekali akan tetapi menutup pelajaran suatu kesan perpisahan agar pertemuan pada kesempatan yang lain dapat diterima dan berlangsung dengan baik.

isi dari mengakhiri pelajaran ini dapat berupa saran-saran misalnya meminta siswa untuk mempelajari kembali dirumah tentang bahan yang baru

---

<sup>60</sup>Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran, op. cit.*, h. 249-250.

<sup>61</sup>Moh. Uzer Usmani, *Menjadi Guru Profesional. op. cit.*, h. 92.

saja dipelajari. atau mungkin siswa diminta untuk mempelajari kembali dirumah tentang bahan yang baru saja dipelajari. atau mungkin siswa diminta untuk mempelajari bahan selanjutnya dan pemberian tugas-tugas yang lain. akhirnya suatu perpisahan baik disampaikan kepada siswa misalnya berdoa, ucapan “selamat siang sampai bertemu minggu depan”, dan sebagainya. siswa- siswa biasanya akan menyambut dengan senang.<sup>62</sup>

Sebagaimana halnya dengan membuka pelajaran, menutup pelajaran juga dilakukan secara profesional untuk mendapatkan kesan yang menyenangkan.

Adapun komponen-komponen dalam menutup pelajaran meliputi:

- 1) Merangkum atau membuat garis-garis besar persoalan yang baru dibahas atau dipelajari sehingga anak didik memperoleh gambaran yang jelas tentang makna serta esensi pokok persoalan yang baru saja diperbincangkan atau dipelajari.
- 2) Meminta anak didik mendemosntrasikan keterampilan yang baru saja dipelajari.
- 3) Meminta anak didik mengerjakan soal tertulis, baik obyektif maupun subyektif.<sup>63</sup>

---

<sup>62</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2007), h. 221-222.

<sup>63</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 143.

Beberapa komponen di atas merupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk mengetahui sejauh mana tingkat penguasaan siswa dan tingkat keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar.

### **3. Menilai Kemajuan Proses Belajar Mengajar (Evaluasi)**

Setiap guru harus dapat melakukan penilaian (evaluasi) tentang kemajuan yang dicapai para siswa.<sup>64</sup> Kata evaluasi adalah *assesment* yang berarti proses penilaian untuk menggambarkan prestasi yang dicapai seorang siswa sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Selain kata evaluasi atau *assessment* ada pula kata lain yang searti dan relatif lebih dikenal dalam dunia pendidikan yakni tes, ujian, dan ulangan.<sup>65</sup>

Proses pembelajaran perlu diadakan evaluasi karena dengan adanya evaluasi kita dapat mengetahui apakah tujuan-tujuan belajar yang telah ditetapkan dapat tercapai atau tidak. Melalui evaluasi ini dapat diketahui kemajuan-kemajuan belajar yang dialami siswa serta dapat merencanakan apa yang seharusnya dilakukan pada tahap berikutnya. Adapun macam-macam penilaian-penilaian hasil belajar tersebut yaitu:

#### **1) Evaluasi formatif**

Evaluasi formatif adalah evaluasi yang dilaksanakan setiap kali selesai mempelajari suatu unit pelajaran tertentu. Bermanfaat sebagai alat penilaian proses belajar mengajar suatu unit bahan pelajaran tertentu. Hal-

---

<sup>64</sup>Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar, op.cit.*, h. 21.

<sup>65</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 195.



hal yang berhubungan dengan masalah evaluasi formatif ialah sebagai berikut :

- a) Penilaian dilakukan pada akhir setiap satuan pelajaran
- b) Penilaian formatif bertujuan mengetahui sejauh mana tujuan instruksional khusus (TIK) pada setiap satuan pelajaran yang telah tercapai.
- c) Penilaian formatif dilakukan dengan mempergunakan tes hasil belajar, kuesioner ataupun cara lainnya yang sesuai.
- d) Siswa dinilai berhasil dalam penilaian formatif jika mencapai taraf penguasaan sekurang-kurangnya 75% dari tujuan yang ingin dicapai.<sup>66</sup>
- e) Aspek tingkah laku yang dinilai cenderung terbatas pada segi kognitif dan segi psikomotor.<sup>67</sup>

## 2) Evaluasi sumatif

Evaluasi sumatif adalah jenis penilaian yang fungsinya menentukan angka kemajuan/hasil belajar peserta didik. Penilaian sumatif ini dilakukan untuk menilai hasil belajar jangka panjang dari suatu proses belajar mengajar seperti pada akhir program pengajaran.<sup>68</sup> Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pemakaian evaluasi sumatif ini ialah :

---

<sup>66</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif, op.,cith.* 214-215.

<sup>67</sup>Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran, op. cit.,* h. 183.

<sup>68</sup>*Ibid.*, h. 185-186.

- a) Siswa dinilai berhasil dalam mata pelajaran tertentu selama satu semester apabila nilai rapor mata pelajaran tersebut minimal sesuai dengan KKM yang ditentukan.
- b) Penilaian sumatif dilakukan dengan mempergunakan tes hasil belajar, kuesioner ataupun cara lainnya yang sesuai dengan menilai ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.
- c) Hasil penilaian sumatif dinyatakan dalam skala 0-10.<sup>69</sup>

Penilaian harus dilaksanakan setiap saat sehingga diperoleh suatu gambaran yang objektif mengenai kemajuan siswa. Adapun penilaian tersebut yaitu:

- a) Dalam proses mengajar dan belajar penilaian dapat dilaksanakan dalam tiga tahap yakni:

(1) Pre test,

Pre test artinya tes pada siswa sebelum pelajaran dimulai atau sebelum proses pengajaran dilaksanakan. Pre test memiliki banyak kegunaan dalam menjajaki proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Oleh karena itu, pre test memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Fungsi dari pre test ini antara lain sebagai berikut:

---

<sup>69</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif, op. cit.*, h. 215.

- (a) Menyiapkan peserta didik dalam proses belajar, karena dengan pre test maka pikiran mereka akan terfokus pada soal yang harus mereka jawab/kerjakan.
- (b) Mengetahui tingkat kemajuan peserta didik sehubungan dengan proses pembelajaran yang dilakukan. Hal ini dapat dilakukan dengan membandingkan hasil pre test dengan post test.
- (c) Mengetahui kemampuan awal yang telah dimiliki peserta didik mengenai bahan ajaran yang akan disajikan topic dalam proses pembelajaran.
- (d) Mengetahui dari mana seharusnya proses pembelajaran dimulai, tujuan-tujuan mana yang telah dikuasai peserta didik dan tujuan-tujuan mana yang perlu mendapat penekanan perhatian khusus.<sup>70</sup>

## (2) Mid tes

Mid tes artinya tes yang diberikan pada pertengahan dari program pengajaran.

## (3) Post tes

---

<sup>70</sup>E.Mulyasa, *op.cit.*, h. 100-101.

Post tes artinya tes yang diberikan setelah proses pengajaran berakhir. Sama halnya dengan pre test, post test juga memiliki banyak kegunaan, terutama dalam melihat keberhasilan pembelajaran. Fungsi post test antara lain:

- (a) Mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditentukan, baik secara individu maupun kelompok. Hal ini dapat diketahui dengan membandingkan antara hasil pre test dan post test.
- (b) Mengetahui kompetensi dan tujuan-tujuan yang dapat dikuasai oleh peserta didik, serta kompetensi dan tujuan-tujuan yang belum dikuasainya. Sehubungan dengan kompetensi dan tujuan yang belum dikuasai ini, apabila sebagian besar belum menguasainya maka perlu dilakukan pembelajaran kembali.
- (c) Untuk mengetahui peserta didik yang perlu mengikuti remedial, dan peserta didik yang perlu mengikuti kegiatan pengayaan, serta untuk mengetahui tingkat kesulitan dalam mengerjakan modul.
- (d) Sebagai bahan acuan untuk melakukan perbaikan terhadap komponen-komponen modul, dan proses pembelajaran

yang telah dilaksanakan, baik terhadap perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi.<sup>71</sup>

- b) Penilaian dilaksanakan bukan hanya di dalam kelas tetapi juga diluar kelas, bukan hanya pada waktu proses belajar tapi juga di luar proses belajar, lebih-lebih aspek tingkah laku.
- c) Memperoleh gambaran objektif, penilaian jangan hanya tes tetapi perlu dipergunakan jenis non-tes.<sup>72</sup>

### **C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kompetensi Guru**

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kompetensi guru kelas diantaranya:

#### **1. Latar Belakang Pendidikan Guru**

Keberadaan guru sebagai tenaga pengajar dituntut selain memiliki pendidikan yang berhubungan dengan tugas dan kemampuannya, juga harus didasarkan pada tanggung jawab pengabdian kepada masyarakat, mengembangkan ilmunya serta selalu sesuai dengan tuntutan zaman.

Untuk dapat menunaikan tugas tersebut, guru harus memiliki sesuatu yang diperlukan dalam mengajar, untuk itu sebelum menjadi guru, seorang calon guru harus membekali diri dengan penguasaan berbagai bidang ilmu, keterampilan dan

---

<sup>71</sup>E.Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, *op.cit.*, h. 102-103.

<sup>72</sup>Nana Sudjana, *Proses Belajar Mengajar*, *op.cit.*, h.117.

sikap mental yang kuat dan mantap, sehingga nantinya diharapkan benar-benar dalam mengemban tugas kelak menjadi tenaga pendidik yang profesional.<sup>73</sup>

Banyak guru-guru yang bukan bidangnya dan tidak berkompetensi pada bidang tersebut tetap dipertahankan menjadi guru mata pelajaran yang bukan bidangnya, akibatnya dalam menyampaikan pelajaran pemikiran dan disiplin ilmunya kurang berkembang. Akibat lebih parah dari semua itu mengakibatkan situasi belajar mengajar tidak berlangsung secara efektif, kurang merangsang motivasi, kreasi dan minat belajar peserta didik.<sup>74</sup>

Latar belakang pendidikan yang berbeda memang akan mempengaruhi terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru. Perbedaan jenis dan jenjang juga akan memengaruhi karena mereka yang pengalaman pendidikannya memang dibidang keguruan dan pendidikan, akan berbeda sekali dengan mereka yang pengalaman pendidikan dibidang non keguruan. Perbedaan ini akan terlihat dalam proses belajar mengajar, baik yang menyangkut penguasaan bahan, perumusan tujuan pelajaran, penggunaan metode dan media maupun kemampuan lainnya yang berhubungan dengan pengelolaan interaksi belajar mengajar. Oleh karena itu jika profesi keguruan tersebut sesuai dengan disiplin keilmuannya maka akan menciptakan proses interaksi belajar mengajar seperti yang diharapkan.

---

<sup>73</sup>Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), h. 127.

<sup>74</sup>Syamsul Ma'arif, *Guru Profesional Harapan dan Kenyataan*, (Semarang: Need's Press, 2011), h. 62-63.

## **2. Pengalaman Mengajar**

Pengalaman mengajar bagi seorang guru merupakan sesuatu yang sangat berharga. Untuk itu guru sangat memerlukannya, sebab pengalaman mengajar tidak pernah ditemukan dan diterima selama duduk dibangku sekolah lembaga pendidikan formal. Pengalaman teoritis tidak selamanya menjamin keberhasilan seorang guru dalam mengajar bila tidak ditopang dengan pengalaman mengajar. Mengajar bukan sebagai ilmu teknologi dan seni belaka, tetapi ia juga sebagai suatu keterampilan. Mengajar adalah seni, hanya dirasakan oleh guru sebagai pribadi yang tidak ada pelajarannya di sekolah.

Mengajar merupakan penerapan sejumlah ilmu pengetahuan yang diperoleh di lembaga pendidikan formal ke dalam interaksi belajar mengajar yang optimal dan edukatif. Ilmu teoritis tentang keguruan yang dimiliki seorang guru hendaknya dibarengi dengan pengalaman mengajar. Dengan perpaduan dua dimensi ini akan menciptakan sosok guru yang profesional yang menerapkan segenap ilmu pengetahuan keguruan dalam interaksi belajar mengajar agar lebih efektif dan efisien. Dengan pengalaman mengajar ini guru akan terbiasa berinteraksi dengan peserta didik dalam menciptakan interaksi edukatif, tanpa rasa kaku dan ragu-ragu menyampaikan bahan yang diajarkannya. Selain itu juga guru yang mempunyai pengalaman mengajar yang cukup lama akan berbeda dengan guru yang baru pertama kali mengajar dalam mengelola interaksi belajar mengajar. Semakin lama guru menjalani masa mengajar, maka semakin banyak

kesempatan baginya untuk menambah pengalaman mengajar guru diberbagai tempat dan situasi yang berbeda.<sup>75</sup>

### **3. Pengembangan Profesi**

Pada dunia pendidikan sekarang, sistem pengelolaan pendidikan juga berkembang cepat. Hal tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas dunia pendidikan.

Pengembangan profesi adalah kegiatan guru dan pengawas dalam rangka meningkatkan pengalaman ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan keterampilan yang dimilikinya untuk meningkatkan suatu proses belajar mengajar dan profesionalisasi tenaga kependidikan lainnya.<sup>76</sup>

Bagi seorang guru, jika ia tidak ingin ketinggalan majunya dunia pendidikan, maka harus baginya untuk selalu mengikuti informasi tentang dunia pendidikan modern. Latar belakang pendidikan yang dilaluinya dan pengalaman mengajar yang diperolehnya bukan lagi tumpuan harapan yang dapat menjadi kemampuan guru dalam mengelola dunia pendidikan dalam perkembangan zaman.

Dalam usaha pengembangan profesi keguruan banyak hal yang dapat dilakukan oleh seorang guru dengan kegiatan pengabdian masyarakat,

---

<sup>75</sup>Maimunah, "*Kompetensi Profesional Guru SKI di MA Al-Hidayah Keliling Benteng Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar*". Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin, 2013.

<sup>76</sup>Departemen Agama RI, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Guru*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), h. 65.



kegiatan pendukung pendidikan seperti mengikuti seminar, melaksanakan kegiatan karya tulis ilmiah di bidang pendidikan.<sup>77</sup>

---

<sup>77</sup>Ahmad Barizi dan Muhammad Idris, *Menjadi Guru Unggul*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), h. 156.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian terjun langsung ke lokasi penelitian untuk menggali data yang diperlukan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis/lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.<sup>78</sup>

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana kompetensi profesional guru di MIN Pemurus Dalam tahun ajaran 2014/2015.

#### **B. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek dan objek penelitian yaitu :

##### **1. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian adalah guru pada kelas 1, 2, dan 3 berjumlah 7 orang di MIN Pemurus Dalam Tahun Ajaran 2014/2015.

##### **2. Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah kompetensi profesional guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pemurus Dalam Tahun Ajaran 2014/2015.

---

<sup>78</sup>Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 56.

### **C. Jenis Data**

Data yang digali dalam penelitian ini terbagi dua, yakni data pokok dan data penunjang.

#### **1. Data Pokok**

Data tentang kompetensi profesional guru kelas 1, 2, dan 3 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pemurus Dalam Tahun Pelajaran 2014/2015 yang meliputi:

##### **a. Perencanaan Pembelajaran**

- 1) Program Tahunan
- 2) Program Semester
- 3) Silabus
- 4) RPP

##### **b. Mengelola/Melaksanakan Proses Belajar Mengajar**

- 1) Membuka pelajaran
- 2) Kemampuan menyampaikan materi
- 3) menggunakan media/alat peraga pembelajaran
- 4) Menggunakan metode pembelajaran
- 5) pengelolaan kelas
- 6) menutup pelajaran

##### **c. Melaksanakan Evaluasi**

## **2. Data Penunjang**

Data penunjang di sini adalah data tentang gambaran umum lokasi penelitian yang meliputi :

- a. Sejarah singkat berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pemurus Dalam
- b. Keadaan guru dan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pemurus Dalam
- c. Keadaan sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pemurus Dalam

## **D. Sumber Data**

Untuk memperoleh data diatas, penulis menggali data yang bersumber dari :

- a. Responden, yaitu subjek penelitian guru kelas 1, 2, dan 3 berjumlah 7 orang di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pemurus Dalam.
- b. Informan, yaitu terdiri dari orang-orang yang dapat memberikan informasi sebagai penunjang terhadap data-data yang diperoleh dari responden, antara lain kepala sekolah, guru-guru dan siswa.
- c. Dokumentasi yaitu segala data yang ada kaitannya dengan data yang akan digali.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi:

### **1. Observasi**

Teknik ini digunakan dalam menggali data pokok dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung terhadap permasalahan yang akan diteliti.<sup>79</sup> Teknik ini penulis gunakan untuk menggali data tentang kompetensi profesionalisme guru dalam pelaksanaan pembelajaran, meliputi:

- a. Membuka pembelajaran
- b. Kemampuan menyampaikan materi
- c. Menggunakan media/alat peraga pembelajaran
- d. Menggunakan metode pembelajaran
- e. Kemampuan mengelola kelas
- f. Menutup pelajaran
- g. kemampuan mengevaluasi pembelajaran

## **2. Wawancara**

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan responden untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>80</sup> Teknik ini penulis gunakan untuk menggali data tentang:

- a. Latar belakang pendidikan guru
- b. Pengalaman mengajar
- c. Pengalaman profesi
- d. Sejarah berdirinya madrasah

---

<sup>79</sup>Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Pendidikan, op.cit.*, h. 129.

<sup>80</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 317.

- e. Keadaan sarana dan prasarana
- f. Keadaan jumlah guru, siswa dan karyawan

### 3. Dokumenter

Teknik ini digunakan untuk menggali data-data melalui dokumen atau catatan-catatan yang berhubungan dengan masalah-masalah yang diteliti yaitu perencanaan pembelajaran berupa program tahunan, program semester, silabus dan RPP guru kelas 1, 2, dan 3 MIN Pemurus Dalam tahun pelajaran 2014/2015 yang merupakan dokumen resmi yang disusun secara cermat dan beberapa gambaran yang mendukung dan beberapa dokumen dan keterangan dalam hal data penunjang lainnya. Untuk lebih jelasnya data, sumber data dan teknik pengumpulan data dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut ini.

Tabel 3. 1. Data, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

No	Jenis Data	Sumber Data	TPD
1	<p><b>Data pokok:</b>  Kompetensi profesional guru kelas 1,2, dan 3 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pemurus Dalam</p> <p>a. Perencanaan pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>1) Program Tahunan</li> <li>2) Program Semester</li> <li>3) Silabus</li> <li>4) RPP</li> </ul> <p>b. Mengelola/melaksanakan proses pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>1) Membuka pembelajaran</li> </ul>	<p>Guru</p> <p>Guru</p> <p>Guru</p> <p>Guru</p> <p>Guru</p>	<p>Observasi, Dokumenter</p> <p>Observasi, Dokumenter</p> <p>Observasi, Dokumenter</p> <p>Observasi, Dokumenter</p> <p>Observasi</p>

Lanjutan Tabel 3.1. Data, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

No	Jenis Data	Sumber Data	TPD
1	2) Kemampuan menyampaikan materi 3) Menggunakan media/alat peraga pembelajaran 4) Menggunakan metode pembelajaran 5) Kemampuan mengelola kelas 6) Menutup pelajaran c. Kemampuan melaksanakan evaluasi	Guru Guru Guru Guru Guru Guru	Observasi Observasi Observasi Observasi Observasi Observasi
2	Data Penunjang: Faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi guru profesional kelas 1, 2, dan 3 Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pemurus Dalam: a. Faktor latar belakang pendidikan b. Faktor pengalaman mengajar c. Faktor pengalaman profesi	Guru Guru Guru	Wawancara Wawancara Wawancara
3	Data penunjang a. Sejarah singkat berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pemurus Dalam b. Keadaan siswa, dewan guru, dan staf tata usaha di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pemurus Dalam. c. Keadaan sarana dan prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pemurus Dalam	Dokumen/tata usaha Dokumen/tata usaha Dokumen/tata usaha	Wawancara, Dokumenter Wawancara, dokumenter Wawancara, dokumenter

## **F. Teknik Pengolahan Data**

Teknik pengolahan data pada penelitian ini adalah :

### **1. Editing**

Teknik ini digunakan untuk memeriksa semua data yang sudah terkumpul untuk mengetahui apakah semua data yang diperlukan sudah lengkap, jelas dan mudah dipahami.

### **2. Koding**

Teknik ini digunakan untuk mengklasifikasikan semua jawaban dan responden serta informan menurut macam-macamnya dengan cara memberi kode-kode pada tiap data yang diperoleh.

## **G. Tabulating**

Teknik ini digunakan untuk menyusun atau memasukan data kedalam tabel dengan memakai rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :    P        = Presentasi  
                          F        = Frekuensi semua responden  
                          N        = Jumlah semua responden.<sup>81</sup>

---

<sup>81</sup>Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2003), h. 40.



#### **d. Interpretasi Data**

Teknik ini memberikan penjelasan mengenai data yang perlu diperjelas agar data tersebut dapat dipahami secara keseluruhan yang mengandung kategori sebagai berikut :

0% - 20%	=	Sangat kurang
21%- 41%	=	Kurang
41%-60%	=	Cukup
61%-80%	=	Baik
81%-100%	=	Sangat baik

#### **H. Analisis data**

Setelah semua data diolah selanjutnya disajikan secara deskriptif kualitatif dalam bentuk uraian-uraian, sehingga dapat menggambarkan permasalahan yang diteliti secara memadai dan utuh. Setelah itu dilakukan analisis data secara kualitatif dengan merangkai dan membahas data baik menurut teori maupun pendapat penulis sendiri. Sesudah itu ditarik kesimpulan secara induktif yaitu pengambilan kesimpulan yang beranjak dari hal-hal khusus untuk selanjutnya disimpulkan secara umum.

## **I. Prosedur Penelitian**

Adapun prosedur pelaksanaan dalam penelitian ini dibagi dalam beberapa tahap yaitu:

### **1. Tahap Pendahuluan**

- a. Penjajakan awal ke lokasi yang diteliti.
- b. Berkonsultasi dengan dosen pembimbing.
- c. Membuat desain proposal.
- d. Mengajukan desain proposal dan memohon persetujuan judul kepada dosen penasehat.

### **2. Tahap Persiapan**

- a. Seminar desain proposal.
- b. Merevisi proposal skripsi dengan berpedoman kepada hasil skripsi dan pengarahan dari dosen pembimbing.
- c. Meminta surat izin untuk riset dari Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin untuk disampaikan kepada kepala sekolah MIN Pemurus Dalam yang menjadi tempat pelaksanaan penelitian nantinya.

### **3. Tahap Pelaksanaan**

- a. Menyampaikan surat riset kepada pihak yang bersangkutan (kepala sekolah MIN Pemurus Dalam).
- b. Melakukan pengamatan langsung ke lokasi penelitian.
- c. Melakukan wawancara dengan Responden dan Informan.

- d. Mengumpulkan dan menyusun data.
- e. Mengolah dan menganalisis data untuk menarik kesimpulan

#### **4. Tahap Akhir**

Menyusun laporan semua hasil penelitian yang didapat dari sumber-sumber terkait sehingga menjadi sebuah karya ilmiah dalam bentuk proposal skripsi dan sebelumnya telah dikonsultasikan dengan dosen pembimbing untuk dikoreksi dan diperbaiki serta memohon untuk disetujui. Setelah semua siap, selanjutnya dibawa ke sidang munaqasah untuk diuji dan dipertahankan.

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Sekolah**

Adapun gambaran umum sekolah yaitu:

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya MIN Pemurus Dalam**

MIN Pemurus dalam beralamat di Kelurahan Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin selatan. Sebelum menjadi MIN Pemurus Dalam, sekolah ini bernama MI Irtiqaiyah dengan status swasta. MI Irtiqaiyah didirikan pada tanggal 12 Januari 1930 oleh tokoh agama setempat yang bernama KH. Abdul Hamid. Kepala sekolah pertama MI Irtiqaiyah adalah H. Anang Arjani. Dalam pelaksanaan pendidikan di MI Irtiqaiyah sempat terbagi menjadi dua yaitu MI Irtiqaiyah 1 dengan kepala sekolah H. Muhammad Yusuf Husein dan MI Irtiqaiyah 2 dengan Kepala Sekolah Husaini. Terbaginya MI Irtiqaiyah disebabkan oleh banyaknya siswa yang bersekolah di sana.

MI Irtiqaiyah kembali disatukan menjadi MIN Pemurus Dalam pada tanggal 12 Maret 1996 status MI Irtiqaiyah berubah menjadi Negeri dengan nama MIN Pemurus Dalam yang diresmikan langsung oleh wali kota Banjarmasin atas dasar keputusan menteri agama No. 155 A tanggal 20 November 1995.

MIN Pemurus dalam berdiri di atas sebidang tanah wakaf yang dihibahkan oleh yayasan irtiqaiyah dan menjadi milik departemen agama kota Banjarmasin

yang bersertifikat dengan ukuran tanah 1.323 m<sup>2</sup>. Lokasi MIN Pemurus Dalam ini tepat berada di depan jalan Bakti Pemurus Dalam. Jarak MIN Pemurus Dalam ini dari pusat kota sekitar ± 7 km dan merupakan daerah pinggiran perkotaan (perbatasan antara kota Banjarmasin dan kabupaten banjar).

Identitas MIN Pemurus dalam sebagai berikut :

1. Nomor Statistik Madrasah : 111163710003
2. NPSN : 60723162
3. Nama Madrasah : MIN Pemurus Dalam
4. Alamat : JL. Bakti RT. 05 NO. 27 Kel.  
Pemurus Dalam Kec. Banjarmasin  
Selatan Kota Banjarmasin Kalimantan  
Selatan 70248
5. Telpon : 0511 3265231
6. Status Sekolah : Negeri
7. Tahun Dinegerikan : 1995
8. No SK Ijin Operasional : 515 A
9. Tgl SK Ijin Operasional : 25-11-1995
10. Kepala Madrasah Sekarang : Dra. Hj. Juhairiah

## **2. Visi dan Misi MIN Pemurus Dalam**

Adapun Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pemurus Dalam Banjarmasin yaitu:

### **a. Visi**

Setiap lembaga pendidikan tentu mempunyai visi tersendiri, adapun yang menjadi visi dilembaga pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pemurus Dalam Banjarmasin adalah “terwujudnya suasana yang islami, cerdas, terampil, yang didasari keimanan dan ketakwaan”.

### **b. Misi**

Adapun yang menjadi misi dilembaga pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pemurus Dalam Banjarmasin adalah:

- 1) Menumbuhkan penguasaan agama islam
- 2) Menumbuhkan prilaku islam
- 3) Menumbuhkan kemandirian
- 4) Menumbuhkan penguasaan Iptek
- 5) Menumbuhkan keterampilan berhubungan dengan orang lain dan menyiasati dalam kehidupan
- 6) Meningkatkan mutu pendidikan Madrasah

### 3. Keadaan Guru dan Staf Tata Usaha

MIN Pemurus Dalam pada Tahun Ajaran 2014/2015 memiliki 45 orang pegawai yang terdiri dari 12 orang guru PNS yang lulus sertifikasi 3 orang guru Non PNS yang lulus sertifikasi, 7 orang guru honorer, guru PNS/ Diperbantukan 17 orang, 1 orang pegawai TU PNS, 4 orang pegawai TU honorer dan 1 orang satpam.. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.1.berikut.

Tabel 4.1. Data Tenaga Gurudan Tenaga Karyawan MIN Pemurus Dalam

No	Keterangan	LK	PR	Jumlah	Non S1	S1	S2
1	Tenaga Guru						
	a. Guru PNS	3	14	17	1	15	1
	b. Guru tetap yayasan						
	c. Guru Honorer	2	5	7	1	7	
	d. Guru PNS yang lulus sertifikasi	3	9	12		9	1
e. Guru non PNS yang lulus sertifikasi	1	2	3		3		
2	Tenaga Karyawan						
	a. Pegawai TU PNS		1	1	1		
	b. Pegawai TU Honorer	2	2	4	2	2	
c. Satpam	1			1			

### 4. Keadaan siswa

Keadaan siswa pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pemurus Dalam Banjarmasin Tahun Ajaran 2014/2015 kelas 1 sebanyak 62 orang, kelas 2 sebanyak 73 orang, kelas 3 sebanyak 60 orang, kelas 4 sebanyak 58 orang, kelas 6 sebanyak 55 orang. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2 Daftar Jumlah Siswa MIN Pemurus Dalam 2014/2015

No	Tingkatan kelas	Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Kelas I	35	27	62
2	Kelas II	33	40	73
3	Kelas III	26	34	60
4	Kelas IV	25	33	58
5	Kelas V	34	46	80
6	Kelas IV	22	33	55
Jumlah				388

## 5. Sarana dan Prasarana Pendidikan

Sarana ruang kelas belum begitu memadai baik dari segi jumlah maupun standar. Meskipun demikian tenaga pengajar berupaya menciptakan kegiatan pembelajaran yang aktif, efektif dan menyenangkan dengan berbagai pendekatan pembelajaran kontekstual dan *cooperative learning*.

Untuk menambah pengetahuan, para siswa dapat memanfaatkan sarana perpustakaan yang telah disiapkan dengan kondisi yang lumayan nyaman dan buku-buku referensi yang cukup banyak, tidak saja buku-buku materi pelajaran tetapi juga buku-buku cerita fiksi dan non fiksi.

Fasilitas yang ada di MIN Pemurus Dalam masih jauh dari sempurna, namun demikian MIN Pemurus Dalam berupaya mengembangkan proses pembelajaran, sumber daya, manajemen, kultur, dan lingkungan yang mendukung proses pendidikan, yang disadari masih banyak segi-segi yang masih bisa dan harus dikembangkan. Adapun fasilitas yang sudah ada di MIN Pemurus Dalam yakni 14 ruang kelas, 1 ruang tata usaha, 1 ruang dewan guru, 1 ruang pimpinan,



1 ruang perpustakaan, 1 ruang UKS, 1 ruang gudang, dan 7 buah WC. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3.Keadaan Sarana dan Prasarana MIN Pemurus Dalam

No	Nama Sarana	Jumlah Ruang	Kondisi			
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1.	Ruang kelas	14	4	6	4	
2.	Perpustakaan	1	1			
3.	Ruang Pimpinan	1		1		
4.	Ruang Guru	1	1			
5.	Ruang Tata Usaha	1			1	
6.	WC	7	2	2	3	
7.	Gudang	1				1

## B. Penyajian Data

Penyajian data ini merupakan penyajian hasil penelitian dilapangan dengan menggunakan teknik-teknik pengumpulan data yang telah penulis tetapkan yaitu observasi, wawancara dan dokumenter.

Pengumpulan data yang menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumenter tersebut diatas dapat dilakukan bersamaan dalam kurun waktu sampai yaitu sesuai dengan waktu riset yang telah ditetapkan (surat riset terlampir) tentang kompetensi profesional guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pemurus Dalam tahun ajaran 2014/2015.

Setelah penulis mengadakan penelitian dengan melakukan observasi dilapangan, wawancara dengan guru kelas rendah, kepala Madrasah serta melakukan

dokumenter. penulis akan menggambarkan bagaimana kompetensi profesional guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pemurus Dalam tahun ajaran 2014/2015 beserta faktor yang mempengaruhinya.

## 1. Data Tentang Kompetensi Profesional Guru di MIN Pemurus Dalam Tahun Ajaran 2014/2015.

### a. Perencanaan Pembelajaran

Temuan data yang diperoleh untuk menunjang kemampuan guru dalam perencanaan ini meliputi: pembuatan program tahunan, pembuatan program semester, pengembangan silabus dan pembuatan RPP.

Pada penyajian berikut ini menunjukkan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumen, setelah data terkumpul dapat penulis sajikan sebagai berikut: Lembar observasi data tentang perencanaan (membuat program tahunan, program semester, pengembangan silabus dan pembuatan RPP).

Tabel 4. 4. Data Tentang Perencanaan Pembelajaran

No	Indikator/Aspek yang dinilai	Skor						
		R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7
1	Program Tahunan a. Tidak jelas dan tidak lengkap (skor 1) b. Jelas tetapi tidak lengkap (skor 2) c. Jelas dan lengkap (skor 3)	4	4	4	4	4	4	4

Lanjutan Tabel 4. 4. Data Tentang Perencanaan Pembelajaran

No	Indikator/aspek yang dinilai	Skor						
		R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7
1	d.Jelas, lengkap dan sesuai dengan silabus(skor 4)	4	4	4	4	4	4	4
2	Program Semester a. Tidak jelas dan tidak lengkap (skor 1) b. Jelas tetapi tidak lengkap (skor 2) c. Jelas dan lengkap (skor 3) d. Jelas, lengkap dan sesuai dengan penjabaran dari program tahunan (skor 4)	4	4	4	4	4	4	4
3	Pengembangan Silabus a. Tidak jelas dan tidak lengkap (skor 1) b. Jelas tetapi tidak lengkap (skor 2) c. Jelas dan lengkap (skor 3) d. Jelas, lengkap dan sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar (skor 4)	4	4	4	4	4	4	4

Lanjutan Tabel 4. 4. Data Tentang Perencanaan Pembelajaran

No	Indikator/Aspek yang di nilai	Skor						
		R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7
4	Pembuatan RPP a. Tidak sesuai dengan kompetensi dasar (skor 1) b. Sesuai dengan kompetensi dasar (skor 2) c. Sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator (skor 3) d. Sesuai dengan kompetensi dasar, indikator dan penilaian (skor 4)	4	4	4	4	4	4	4
Jumlah		16	16	16	16	16	16	16
Persen		100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%
Kategori		BS	BS	BS	BS	BS	BS	BS

Berdasarkan hasil lembar observasi di atas menunjukkan bahwa dalam perencanaan yang meliputi program tahunan, program semester, pengembangan silabus dan pembuatan RPP responden R1, R2, R3, R4, R5,R6 dan R7 pada madrasah Ibtidaiyah berada pada kategori baik sekali dengan nilai 100%.

### b. Proses Pelaksanaan Belajar Mengajar

Menarik perhatian siswa, memberikan motivasi, memberikan kaitan, penyampaian materi, penggunaan media, penggunaan metode, pengelolaan kelas dan menutup pelajaran yang disajikan berikut ini hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi.

Tabel 4. 5. Data Tentang Proses Pelaksanaan Belajar Mengajar

No	Indikator/Aspek yang Dinilai	Skor						
		R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7
1	Menarik perhatian siswa a. Mempersiapkan bahan yang menarik (skor 1) b. Mempersiapkan penggunaan media (skor 2) c. Menetapkan jenis kegiatan yang menarik (skor 3) d. Memilih kegiatan yang melibatkan siswa (skor 4)	1	1	1	3	3	3	3
2	Memberikan motivasi a. Tidak mempersiapkan bahan yang menarik, memberikan pujian/kata-kata/hadiah, memberi teguran (skor 1)	4	2	3	3	3	2	2

Lanjutan Tabel 4. 5. Data Tentang Proses Pelaksanaan Belajar Mengajar

No	Indikator/Aspek yang diamati	Skor						
		R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7
2	b. Mempersiapkan bahan yang menarik, memberikan pujian/kata-kata/hadiah, memberi teguran (skor 2)	4	2	3	3	3	2	2
	c. Mempersiapkan bahan yang menarik, memberikan pujian/kata-kata/hadiah, menimbulkan rasa ingin tahu, memberi teguran (skor 3)							
	d. Mempersiapkan bahan yang menarik, memberikan pujian/kata-kata/hadiah, menimbulkan rasa ingin tahu, memberi teguran, mengemukakan ide yang bertentangan (skor 4)							
3	Membuat kaitan							
	a. Tidak saling berkaitan (skor 1)	3	2	2	2	2	3	3
	b. Hanya sedikit berkaitan (skor 2)							
	c. Sebagian besar berkaitan (skor 3)							

Lanjutan Tabel 4. 5. Data Tentang Proses Pelaksanaan Belajar Mengajar

No	Indikator/aspek yang diamati	Skor						
		R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7
3	d.Seluruhnya berkaitan (skor 4)	3	2	2	2	2	3	3
4	Penyampaian materi a.Tidak sesuai dengan tujuan (skor 1) b.Tidak sesuai dengan tujuan dan di sampaikan siswa dengan baik (skor 2) c.Sesuai dengan tujuan dan disampaikan dengan baik (skor 3) d.Sesuai dengan tujuan, disampaikan dengan baik, dinyatakan disertai dengan contoh yang relevan (skor 4)	3	3	3	3	3	3	3
5	Penggunaan media a.Tidak menggunakan alat bantu pembelajaran (skor 1) b.Menggunakan sendiri alat bantu pembelajaran (skor 2)	3	4	3	4	4	4	4

Lanjutan Tabel 4. 5. Data Tentang Proses Pelaksanaan Belajar Mengajar

No	Indikator/Aspek yang dinilai	Skor						
		R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7
5	c. Sebagian siswa dilibatkan menggunakan alat bantu pembelajaran (skor 3)	3	4	3	4	4	4	4
	d. Semua siswa dilibatkan dalam menggunakan alat bantu pembelajaran (skor 4)							
6	a. Satu metode tidak relevan dengan tujuan, materi dan siswa (skor 1)	2	2	2	2	2	2	2
	b. Satu metode relevan dengan tujuan, materi dan siswa (skor 2)							
	c. Dua metode relevan dengan tujuan, materi dan siswa (skor 3)							
	d. Lebih dari dua metode semuanya relevan (skor 4)							
7	Pengelolaan kelas a. Penataan ruang tidak sesuai, guru tidak menggiring partisipasi aktif siswa, dan sedikit siswa yang terlibat (<30%) (skor 1)	2	2	2	2	2	3	3



Lanjutan Tabel 4. 5. Data Tentang Proses Pelaksanaan Belajar Mengajar

No	Indikator/Aspek yang dinilai	Skor						
		R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7
7	b. Penataan ruang kelas sebagian sesuai, sebagian kecil siswa berpartisipasi aktif, banyak siswa yang terlibat (<30% - 50%) (skor 2)	2	2	2	2	2	3	3
	c. Penataan ruang kelas sesuai, sebagian siswa berkesempatan berpartisipasi aktif, sebagian besar siswa terlibat (<51% - 75%) (skor 3)							
	d. Penataan ruang kelas sesuai, semua siswa berpartisipasi aktif dalam seluruh kegiatan pembelajaran, hampir semua siswa terlibat (75%-100%) (skor 4)							
8	Menutup pelajaran a. Tidak menyuruh peserta didik merangkum inti pelajaran,	2	2	2	2	2	3	3

Lanjutan Tabel 4. 5. Data Tentang Proses Pelaksanaan Belajar Mengajar

No	Indikator/Aspek yang diamati	Skor						
		R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7
8	<p>tidak menyuruh siswa mempelajari kembali bahan pelajaran, tidak mengakhiri pelajaran dengan salam. (skor 1)</p> <p>b. Tidak menyuruh peserta didik merangkum inti pelajaran, Tidak menyuruh siswa mempelajari kembali bahan pelajaran, mengakhiri pelajaran dengan salam. (skor 2)</p> <p>c. Tidak menyuruh peserta didik merangkum inti pelajaran, menyuruh siswa mempelajari kembali bahan pelajaran, mengakhiri pelajaran dengan salam. (skor 3)</p> <p>d. Menyuruh peserta didik merangkum inti pelajaran, menyuruh siswa mempelajari kembali bahan pelajaran,</p>	2	2	2	2	2	3	3

Lanjutan Tabel 4. 5. Data Tentang Proses Pelaksanaan Belajar Mengajar

No	Indikator/Aspek yang dinilai	Skor						
		R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7
8	Mengakhiri pelajaran dengan salam.(skor 4)	2	2	2	2	2	3	3
Jumlah		20	18	18	21	21	23	23
%		62,5%	56,25%	56,25%	65%	65%	71%	71%
Kategori		B	C	C	B	B	B	B

Lembar observasi di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan yang meliputi menarik perhatian siswa, memberikan motivasi, membuat kaitan, penyampaian materi, penggunaan media, penggunaan metode, pengelolaan kelas, dan menutup pelajaran pada responden R1 dengan nilai 62,5% berada pada kategori baik, responden R2 dan R3 dengan nilai 56,25% berada pada kategori cukup, responden R4 dan R5 dengan nilai 65% berada pada kategori baik, responden R6 dan R7 dengan nilai 71% berada pada kategori baik.

### c. Evaluasi

Data tentang pelaksanaan evaluasi ini meliputi: pelaksanaan pre test dan post test,.Data yang disajikan berikut ini menunjukkan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.setelah data terkumpul dapat penulis sajikan sebagai berikut:

Tabel 4. 6. Data Tentang Observasi Evaluasi

No	Indikator/Aspek yang Dinilai	Skor						
		R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7
1	<p>Melaksanakan pre test</p> <p>a. Mengajukan pertanyaan, tidak memberikan komentar (skor 1)</p> <p>b. Mengajukan pertanyaan, memberikan komentar (skor 2)</p> <p>c. Mengajukan pertanyaan, tidak memberikan komentar, membangkitkan motivasi dan perhatian siswa (skor 3)</p> <p>d. Mengajukan pertanyaan, memberikan komentar, membangkitkan motivasi dan perhatian siswa (skor 4)</p>	2	4	4	2	2	3	3
2	<p>Melaksanakan post test</p> <p>a. Tidak memberikan penilaian (skor 1)</p> <p>b. Memberikan penilaian tetapi tidak sesuai dengan tujuan (skor 2)</p>	3	3	3	3	2	2	3

Tabel 4. 6. Data Tentang Observasi Evaluasi

No	Indikator/Aspek yang di nilai	Skor						
		R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7
2	c. Sebagian kecil soal penilaian akhir sesuai dengan tujuan (skor 3) d. Sebagian besar dan semua soal penilaian akhir sesuai dengan tujuan (skor 4)	3	3	3	3	2	2	3
Jumlah		5	7	7	5	4	5	6
%		62,5%	87,5%	87,5%	62,5%	50%	62,5%	75%
Kategori		B	SB	SB	B	C	B	B

Lembar observasi di atas menunjukkan bahwa evaluasi yang meliputi melaksanakan pre test dan melaksanakan post test. Responden R1, R4, R6 dengan nilai 62,5% pada kategori baik. Responden R2 dan R3 dengan nilai 87,5% pada kategori sangat baik. Responden R5 dengan nilai 50% pada kategori cukup. Responden R7 dengan nilai 75% pada kategori baik.

**d. Data Jumlah keseluruhan kompetensi profesional**

Data tentang Jumlah keseluruhan kompetensi profesional guru di MIN Pemurus Dalam tahun ajaran 2014/2015. Data tersebut disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.7.Data Tentang Jumlah Keseluruhan Kompetensi

No	Kompetensi Profesional	Kategori						
		R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7
1	Perencanaan pembelajaran	SB	SB	SB	SB	SB	SB	SB
2	Proses Pelaksanaan belajar mengajar	B	C	C	B	B	B	B
3	Evaluasi	B	SB	SB	B	C	B	B

Berdasarkan lembar observasi jumlah keseluruhan kompetensi professional diatas menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran pada semua responden sangat baik, proses pelaksanaan belajar mengajar pada semua responden baik dan pada evaluasi baik.

## **2. Data Tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kompetensi Profesional Guru di MIN Pemurus Dalam Tahun Ajaran 2014/2015**

### **a. Latar Belakang Pendidikan Guru**

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru kelas 1, 2, dan 3 tentang latar belakang pendidikan dengan pertanyaan, apa latar belakang pendidikan Bapak/Ibu? responden R2, R3 dan R6 mengatakan latar belakang pendidikan yang beliau punya S1 Fakultas Dakwahdari IAIN Antasari Banjarmasin Tahun 1994, kemudian saya kuliah lagi kualifikasi Fakultas Tarbiyah PGMI dan lulus Tahun 2012. Responden R5 dan R7 mengatakan bahwa latar belakang pendidikan beliau kualifikasi S1 Fakultas Tarbiyah dan lulus Tahun 2012. Responden R1 mengatakan bahwa Latar belakang pendidikan yang beliau miliki kualifikasi S1 Fakultas tarbiyah dan lulus tahun 2011.

Responden R4 mengatakan bahwa latar belakang pendidikan yang beliau miliki kualifikasi S1 Fakultas tarbiyah dan lulus tahun 2010.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 1, 2, dan 3 dapat diambil kesimpulan bahwa guru kelas 1, 2, dan 3 semuanya memiliki latar belakang pendidikan S1 jurusan PGMI tetapi hal tersebut tidak cukup tanpa didukung pula oleh pengalaman mengajar dan berusaha memperkaya pengetahuan keguruannya.

#### **b. Pengalaman Mengajar**

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru kelas 1,2, dan 3 tentang pengalaman mengajar dengan pertanyaan Berapa lama pengalaman mengajar yang ditempuh oleh Bapak/Ibu selama mengajar menjadi guru kelas 1, 2, dan 3? Responden R2, R3, R6 mengatakan bahwa menjadi guru kelas di MIN Pemurus Dalam pada Tahun 2008 smpai sekarang jadi sekitar kurang lebih 7 tahun. Responden R1, R5, R4, dan R7 mengatakan bahwa menjadi guru kelas di MIN Pemurus Dalam pada Tahun 2007 smpai sekarang jadi sekitar kurang lebih 8 tahun.

#### **c. Pengembangan Profesi Keguruan**

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru kelas 1, 2, dan 3 tentang pengembangan profesi keguruan dengan pertanyaan apakah selama ini bapak/ibu pernah mengembangkan profesi keguruan atau sejenisnya? Hampir semua guru kelas 1, 2, dan 3 mengatakan beliau pernah mengikuti PPG yang biasa dilakukan satu kali dalam setahun dan selain itu juga beliau mengatakan

beliau juga membaca-baca buku serta mencari informasi di internet yang berhubungan dengan pelajaran. Meski begitu, masih ada sebagian guru hanya mengikuti PPG saja akan tetapi membaca buku serta mencari informasi diinternet yang berhubungan dengan pelajaran masih jarang dilakukan.

Untuk menjadi seorang guru profesional hendaklah guru tersebut mengembangkan profesinya melalui kegiatan-kegiatan seperti, membaca buku serta dapat mengembangkan penguasaan materi yang diajarkannya sehingga guru tidak ketinggalan jaman dan guru menjadi lebih baik kedepannya nanti.

### **C. Analisis Data**

Setelah data yang diperoleh dan telah dipaparkan dalam penyajian data tersebut diatas, kemudian penulis melakukan analisis terhadap data tersebut berdasarkan perumusan masalah yaitu kompetensi profesional guru di MIN Pemurus Dalam tahun ajaran 2014/2015 beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Berikut ini penulis kemukakan analisis data yang disajikan berdasarkan perumusan masalah yang ada.

#### **1. Data Tentang Kompetensi Profesional Di MIN Pemurus Dalam Tahun Ajaran 2014/2015**

##### **a. Perencanaan Pembelajaran**

Perencanaan pembelajaran merupakan upaya agar muncul perilaku belajar, dalam kondisi yang ditata dengan baik. Tujuan, isi, metode dan teknik serta penilaian merupakan unsur utama yang secara minimal harus ada dalam



setiap program belajar mengajar. Tujuan program atau perencanaan belajar mengajar sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan praktek atau tindakan mengajar. Jelas bahwa ketika guru mengajar di muka kelas harus bersumber kepada yang telah dibuat sebelumnya. Sebaliknya, jika guru ketika mengajar tidak berpedoman dengan perencanaan belajar mengajar maka keliru sebab perencanaan selalu mendahului pelaksanaan.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh penulis pada guru kelas 1, 2, dan 3 di MIN Pemurus Dalam Tahun Ajaran 2014/2015, pada tabel 4.4. tentang perencanaan pembelajaran pada responden R1, R2, R3, R4, R5, R6 dan R7 menunjukkan nilai 100 % dengan kategori sangat baik. Hal ini sudah terlihat dalam lampiran program tahunan sudah sangat lengkap seperti ada daftar kompetensi (standar kompetensi atau silabus), skope dan sekuensi setiap kompetensi, kalender pendidikan. Selain itu juga pada perencanaan program semester sudah sangat baik, hal ini terlihat dalam lampiran program semester, komponen program semester sudah lengkap seperti bulan, pokok bahasan yang hendak disampaikan, waktu yang direncanakan, dan keterangan yang merupakan penjabaran dari program tahunan. Pada perencanaan silabus sudah sangat baik hal ini terlihat dari lampiran silabus yang komponennya sudah lengkap seperti standar kompetensi dan kompetensi dasar, materi pembelajaran dan uraian materi yang terdapat di dalam kurikulum, alokasi waktu dan sumber bahan. Pada

perencanaan RPP komponennya sudah lengkap seperti identitas mata pelajaran, standar kompetensi dan kompetensi dasar, materi pembelajaran, strategi pembelajaran, sarana dan sumber pembelajaran, penilaian dan tindak lanjut.

Berdasarkan lembar hasil observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran pada guru kelas 1,2, dan 3 di Madrasah Ibtidaiyah Pemurus Dalam Tahun Ajaran 2014/2015 menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran sudah sangat baik hal ini dapat dilihat dari lampiran program tahunan, program semester, program silabus, dan program RPP yang komponennya sudah sempurna.

#### **b. Proses Pelaksanaan Belajar Mengajar**

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh penulis pada guru kelas 1, 2, dan 3 di MIN Pemurus Dalam Tahun Ajaran 2014/2015. Pada tabel 4.5. tentang proses pelaksanaan belajar mengajar pada responden R1 menunjukkan nilai 62,5% dengan kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari aspek menarik perhatian siswa bahwa responden R1 hanya mempersiapkan bahan yang menarik saja sedangkan menurut teori menarik perhatian siswa dengan caravariasi pola interaksi guru dengan anak didik dan mengubah gaya mengajar guru, serta suara yang biasa keras dan diubah menjadi suara yang pelan dan bercerita. Hal ini juga terlihat dari aspek memberikan motivasi bahwa R1 mempersiapkan bahan yang menarik, memberikan pujian/kata-

kata/hadiah, menimbulkan rasa ingin tahu, memberi teguran, mengemukakan ide yang bertentangan. Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa guru harus memotivasi siswa dengan cara menggunakan berbagai metode pembelajaran yang aktif, memberikan pujian dan memberi teguran ketika peserta didik kurang menguasai pelajaran. Pada Aspek membuat kaitan responden R1 ketika membuat kaitan materi sebagian besar sudah berkaitan, hal ini sesuai dengan teori bahwa ketika membuat kaitan dengan pengalaman dan pengetahuan yang telah dikuasai siswa. Pada aspek penyampaian materi responden R1 ketika menyampaikan materi sudah sesuai dengan tujuan hal ini sesuai dengan teori bahwa bahan harus sesuai dengan menunjang tercapainya tujuan, serta ketika menyampaikan materi disampaikan dengan baik hal ini terlihat dari observasi secara langsung bahwa peserta didik mendengarkan penyampaian materi yang disampaikan oleh responden R1. Pada aspek penggunaan media sebagian siswa dilibatkan menggunakan alat bantu pembelajaran hal ini sesuai dengan teori bahwa media menyajikan alat yang tepat. Pada aspek metode pembelajaran satu metode relevan dengan tujuan, materi dan siswa hal ini dapat dilihat dari menggunakan metode sesuai dengan materi yang diajarkan. Pada aspek pengelolaan kelas responden R1 penataan ruang kelas sebagian sesuai, sebagian kecil siswa berpartisipasi aktif, banyak siswa yang terlibat hal ini dapat dilihat dari kenyataannya bahwa penataan ruang kelas tempat duduk disesuaikan, siswa yang lebih tinggi dibelakang dan

siswa yang lebih kecil postur tubuhnya duduk dimuka selain itu juga sebagian siswa berpartisipasi aktif meski masih ada yang bermain-main dan asik dengan dunianya sendiri. Pada responden R1 aspek menutup pelajaran, responden R1 ketika menutup pelajaran tidak menyuruh peserta didik merangkum inti pelajaran, tidak menyuruh siswa mempelajari kembali bahan pelajaran akan tetapi tetap mengakhiri pelajaran dengan salam. sesuai dengan teori guru alangkah baiknya ketika menutup pelajaran menyuruh peserta didik merangkum inti pelajaran, menyuruh siswa mempelajari kembali bahan pelajaran, mengakhiri pelajaran dengan salam.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh penulis pada guru kelas rendah di MIN Pemurus Dalam Tahun Ajaran 2014/2015, pada tabel 4.5.tentang proses pelaksanaan belajar mengajar pada responden R2 menunjukkan nilai 56,25 dengan kategori cukup. Hal ini dapat dilihat dari aspek menarik perhatian siswa bahwa responden R2 hanya mempersiapkan bahan yang menarik saja, sedangkan menurut teori menarik perhatian siswa dengan cara variasi pola interaksi guru dengan anak didik dan mengubah gaya mengajar guru, serta suara yang biasa keras dan diubah menjadi suara yang pelan dan bercerita. Hal ini juga terlihat dari aspek memberikan motivasi bahwa responden R2 mempersiapkan bahan yang menarik, memberikan pujian/kata-kata/hadiah, memberi teguran. sesuai dengan teori memberikan motivasi tidak hanya mempersiapkan bahan yang

menarik, memberikan pujian/kata-kata/hadiah, memberi teguran, akan tetapi juga menimbulkan rasa ingin tahu serta mengemukakan ide yang bertentangan. Pada aspek membuat kaitan, responden R2 ketika membuat kaitan hanya sedikit berkaitan dengan materi, hal ini terlihat jelas dari observasi penulis bahwa para siswa bingung mencerna kalimat yang dijelaskan oleh responden. Pada aspek penyampaian materi sudah sesuai dengan tujuan hal ini sesuai dengan teori bahwa bahan harus sesuai dengan menunjang tercapainya tujuan, serta ketika menyampaikan materi disampaikan dengan baik hal ini terlihat dari observasi secara langsung bahwa peserta didik mendengarkan penyampaian materi yang disampaikan oleh responden R2. Pada aspek penggunaan media sebagian siswa dilibatkan menggunakan alat bantu pembelajaran hal ini sesuai dengan teori bahwa media menyajikan alat yang tepat. Pada aspek metode pembelajaran satu metode relevan dengan tujuan, materi dan siswa hal ini dapat dilihat dari menggunakan metode sesuai dengan materi yang diajarkan. Pada aspek pengelolaan kelas responden R2 penataan ruang kelas sebagian sesuai, sebagian kecil siswa berpartisipasi aktif, banyak siswa yang terlibat hal ini dapat dilihat dari kenyataannya bahwa penataan ruang kelas tempat duduk disesuaikan, siswa yang lebih tinggi dibelakang dan siswa yang lebih kecil postur tubuhnya duduk dimuka selain itu juga sebagian siswa berpartisipasi aktif ketika guru melemparkan pertanyaan siswa meresponnya, meski masih

ada yang bermain-main dan asik dengan dunianya sendiri. Pada responden R2 aspek menutup pelajaran, responden R2 ketika menutup pelajaran tidak menyuruh peserta didik merangkum inti pelajaran, tidak menyuruh siswa mempelajari kembali bahan pelajaran akan tetapi tetap mengakhiri pelajaran dengan salam. sesuai dengan teori guru alangkah baiknya ketika menutup pelajaran menyuruh peserta didik merangkum inti pelajaran, menyuruh siswa mempelajari kembali bahan pelajaran, mengakhiri pelajaran dengan salam.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh penulis pada guru kelas rendah di MIN Pemurus Dalam Tahun Ajaran 2014/2015, pada tabel 4.5. tentang proses pelaksanaan belajar mengajar pada responden R3 menunjukkan nilai 56,25 dengan kategori cukup. Hal ini dapat dilihat dari aspek, hal ini dapat dilihat dari aspek menarik perhatian siswa bahwa responden R3 hanya mempersiapkan bahan yang menarik saja sedangkan menurut teori menarik perhatian siswa dengan cara variasi pola interaksi guru dengan anak didik dan mengubah gaya mengajar guru, serta suara yang biasa keras dan diubah menjadi suara yang pelan dan bercerita. Hal ini juga terlihat dari aspek memberikan motivasi bahwa responden R3 pada kenyataan dilapangan mempersiapkan bahan yang menarik, memberikan pujian/kata-kata/hadiah, memberi teguran, menimbulkan rasa ingin tahu. Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa guru harus memotivasi siswa dengan caramenggunakan berbagai metode pembelajaran yang aktif, memberikan

pujian dan memberi teguran ketika peserta didik kurang menguasai pelajaran. Pada aspek membuat kaitan materi responden R3 hanya sedikit berkaitan, hal ini jelas terlihat pada kenyataan di lapangan bahwa ketika membuat kaitan materi tidak sesuai dengan pengalaman siswa. Pada aspek penyampaian materi responden R3 ketika menyampaikan materi sudah sesuai dengan tujuan hal ini sesuai dengan teori bahwa bahan harus sesuai dengan menunjang tercapainya tujuan, serta ketika menyampaikan materi disampaikan dengan baik hal ini terlihat pada kenyataan di lapangan bahwa peserta didik mendengarkan penyampaian materi yang disampaikan oleh responden R3 dan sebagian siswa tidak membuat keributan di kelas. Pada aspek penggunaan media responden R3 sebagian siswa dilibatkan menggunakan alat bantu pembelajaran, hal ini sesuai dengan kenyataan bahwa media yang digunakan adalah buku pelajaran dan siswa membawa buku pelajaran serta ketika guru menyuruh siswa membaca sebagian siswa yang lain antusias mendengarkan temannya membaca. Pada aspek menggunakan metode pembelajaran satu metode relevan dengan tujuan, materi dan siswa, hal ini dapat dilihat dari menggunakan metode sesuai dengan materi yang diajarkan. Pada aspek pengelolaan kelas responden R3 penataan ruang kelas sebagian sesuai, sebagian kecil siswa berpartisipasi aktif, banyak siswa yang terlibat hal ini dapat dilihat dari kenyataannya bahwa penataan ruang kelas tempat duduk disesuaikan, siswa yang lebih tinggi dibelakang dan siswa yang

lebih kecil postur tubuhnya duduk dimuka selain itu juga sebagian siswa berpartisipasi aktif meski masih ada yang bermain-main dan asik dengan dunianya sendiri. Pada responden R3 aspek menutup pelajaran tidak menyuruh peserta didik merangkum inti pelajaran, tidak menyuruh siswa mempelajari kembali bahan pelajaran akan tetapi tetap mengakhiri pelajaran dengan salam. sesuai dengan teori guru alangkah baiknya ketika menutup pelajaran menyuruh peserta didik merangkum inti pelajaran, menyuruh siswa mempelajari kembali bahan pelajaran, mengakhiri pelajaran dengan salam.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh penulis pada guru kelas rendah di MIN Pemurus Dalam Tahun Ajaran 2014/2015, pada tabel 4.5. tentang proses pelaksanaan belajar mengajar pada responden R4 menunjukkan nilai 65 dengan kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari aspek menarik perhatian siswa responden menetapkan jenis kegiatan yang menarik. Pada aspek memberikan motivasi responden mempersiapkan bahan yang menarik, memberikan pujian/kata-kata/hadiah, memberi teguran. hal ini terlihat jelas pada kenyataan dilapangan bahwa ketika siswa tidak bisa dalam pelajaran maka responden memberi teguran serta menjelaskan kembali yang tidak dipahami oleh siswa tersebut. Pada aspek membuat kaitan materi responden R4 hanya sedikit berkaitan, hal ini jelas terlihat pada kenyataan dilapangan bahwa ketika membuat kaitan materi siswa merespon dengan baik seperti ketika guru memberikan pertanyaan siswa menjawab. Pada aspek



penyampaian materi responden R4 ketika menyampaikan materi sudah sesuai dengan tujuan hal ini sesuai dengan teori bahwa bahan harus sesuai dengan menunjang tercapainya tujuan, serta ketika menyampaikan materi disampaikan dengan baik hal ini terlihat pada kenyataan dilapangan bahwa responden R4 menyampaikan materinya sudah jelas. Pada aspek penggunaan media responden R4 sebagian siswa dilibatkan menggunakan alat bantu pembelajaran, hal ini sesuai dengan kenyataan bahwa media yang digunakan adalah buku pelajaran dan ketika guru menjelaskan siswa sambil memperhatikan buku pelajaran juga. Pada aspek metode pembelajaran, satu metode relevan dengan tujuan, materi dan siswa, hal ini dapat dilihat dari menggunakan metode sesuai dengan materi yang diajarkan meski hanya menggunakan metode ceramah saja. Pada aspek pengelolaan kelas responden R4 penataan ruang kelas sebagian sesuai, sebagian kecil siswa berpartisipasi aktif, banyak siswa yang terlibat hal ini dapat dilihat dari kenyataannya bahwa penataan ruang kelas tempat duduk disesuaikan, siswa yang lebih tinggi dibelakang dan siswa yang lebih kecil postur tubuhnya duduk dimuka selain itu juga sebagian siswa berpartisipasi aktif meski masih ada yang bermain-main dan asik dengan dunianya sendiri. Pada responden R4 aspek menutup pelajaran, responden R4 ketika menutup pelajaran tidak menyuruh peserta didik merangkum inti pelajaran, menyuruh siswa mempelajari kembali bahan

pelajaran hal ini sudah sesuai dengan teori, akan tetapi hanya satu komponen saja lagi yang kurang yaitu dalam merangkum inti pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh penulis pada guru kelas rendah di MIN Pemurus Dalam Tahun Ajaran 2014/2015, pada tabel 4.5.tentang proses pelaksanaan belajar mengajar pada responden R5 menunjukkan nilai 65 dengan kategori baik.Hal ini dapat dilihat dari aspek menarik perhatian siswa bahwa responden R5Mempersiapkan bahan yang menarik. Hal ini sesuai dengan teori, teori menarik perhatian siswa dengan cara variasi pola interaksi guru dengan anak didik dan mengubah gaya mengajar guru, serta suara yang biasa keras dan diubah menjadi suara yang pelan dan bercerita dan ketika kenyataan dilapangan responden R5 mengubah gaya mengajarnya. Hal ini juga terlihat dari aspek memberikan motivasi bahwa responden R5mempersiapkan bahan yang menarik,memberikan teguran, memberikan pujian/kata-kata/hadiah, menimbulkan rasa ingin tahu. Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa guru harus memotivasi siswa dengan caramenggunakan berbagai metode pembelajaran yang aktif, memberikan pujian dan memberi teguran ketika peserta didik kurang menguasai pelajaran dan pada kenyataan dilapangan responden memberi pertanyaan yang membuat siswa ingin mengetahui jawaban dari pertanyaan tersebut. Pada Aspek membuat kaitan responden R5 ketika membuat kaitan materi hanya sedikit berkaitan.Hal ini dapat dilihat pada kenyataannya bahwa

responden terlalu luas membuat kaitan dari materi pelajaran. Pada aspek penyampaian materi responden R5 ketika menyampaikan materi sudah sesuai dengan tujuan hal ini sesuai dengan teori bahwa bahan harus sesuai dengan menunjang tercapainya tujuan, serta ketika menyampaikan materi disampaikan dengan baik hal ini terlihat pada kenyataan dilapangan bahwa responden R5 menyampaikan materinya sudah jelas. Pada aspek penggunaan media sebagian siswa dilibatkan menggunakan alat bantu pembelajaran hal ini sesuai dengan teori bahwa media menyajikan alat yang tepat dan kenyataan dilapangan responden menggunakan media buku meski hanya menggunakan media buku namun sudah sesuai dengan materi pelajaran. Pada aspek metode pembelajaran satu metode relevan dengan tujuan, materi dan siswa hal ini dapat dilihat dari menggunakan metode sesuai dengan materi yang diajarkan. Pada aspek pengelolaan kelas responden R5 penataan ruang kelas sebagian sesuai, sebagian kecil siswa berpartisipasi aktif, banyak siswa yang terlibat. Hal ini terlihat jelas dari kenyataannya bahwa penataan ruang kelas tempat duduk disesuaikan, siswa yang lebih tinggi dibelakang dan siswa yang lebih kecil postur tubuhnya duduk dimuka selain itu juga sebagian kecil siswa berpartisipasi aktif ketika pelajaran sedang berlangsung. Pada responden R5 aspek menutup pelajaran tidak menyuruh peserta didik merangkum inti pelajaran, tidak menyuruh siswa mempelajari kembali bahan pelajaran akan tetapi tetap mengakhiri pelajaran dengan salam. sesuai dengan teori guru

alangkah baiknya ketika menutup pelajaran menyuruh peserta didik merangkum inti pelajaran, menyuruh siswa mempelajari kembali bahan pelajaran, mengakhiri pelajaran dengan salam.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh penulis pada guru kelas 1,2, dan 3 di MIN Pemurus Dalam Tahun Ajaran 2014/2015, pada tabel 4.5.tentang proses pelaksanaan belajar mengajar pada responden R6 menunjukkan nilai 71 dengan kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari aspek menarik perhatian siswa bahwa menetapkan jenis kegiatan yang menarik dengan cara interaksi dengan siswa bervariasi. Hal ini juga terlihat dari aspek memberikan motivasi bahwa R6 mempersiapkan bahan yang menarik, memberikan pujian/kata-kata/hadiah, menimbulkan rasa ingin tahu,memberi teguran, mengemukakan ide yang bertentangan. Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa guru harus memotivasi siswa dengan caramenggunakan berbagai metode pembelajaran yang aktif, memberikan pujian dan memberi teguran ketika peserta didik kurang menguasai pelajaran. Pada Aspek membuat kaitan responden R6 ketika membuat kaitan materi sebagian besar sudah berkaitan.Hal ini sesuai dengan teori bahwa ketika membuat kaitan dengan pengalaman dan pengetahuan yang telah dikuasai siswa. Pada aspek penyampaian materi responden R6 ketika menyampaikan materi sudah sesuai dengan tujuan hal ini sesuai dengan teori bahwa bahan harus sesuai dengan menunjang tercapainya tujuan, serta ketika

menyampaikan materi disampaikan dengan baik hal ini terlihat dari observasi secara langsung bahwa responden R6 ketika menjelaskan pelajaran sudah jelas. Pada aspek penggunaan media sebagian siswa dilibatkan menggunakan alat bantu pembelajaran hal ini sesuai pada kenyataan di lapangan bahwa guru mengajar menggunakan media berupa buku. Pada aspek metode pembelajaran satu metode relevan dengan tujuan, materi dan siswa hal ini dapat dilihat dari menggunakan metode sesuai dengan materi yang diajarkan yaitu metode ceramah, meski metode ceramah monoton namun metode ini sudah sesuai dengan materi yang diajarkan. Pada aspek pengelolaan kelas responden R6 penataan ruang kelas sebagian sesuai, sebagian besar siswa berpartisipasi aktif, banyak siswa yang terlibat. Hal ini dapat dilihat dari kenyataannya bahwa penataan ruang kelas tempat duduk disesuaikan, siswa yang lebih tinggi dibelakang dan siswa yang lebih kecil postur tubuhnya duduk dimuka selain itu juga sebagian siswa berkesempatan berpartisipasi aktif. Pada responden R6 aspek menutup pelajaran, responden R6 ketika menutup pelajaran tidak menyuruh peserta didik merangkum inti pelajaran, menyuruh siswa mempelajari kembali bahan pelajaran hal ini sudah sesuai dengan teori, akan tetapi hanya satu komponen saja lagi yang kurang yaitu dalam merangkum inti pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh penulis pada guru kelas rendah di MIN Pemurus Dalam Tahun Ajaran 2014/2015, pada

tabel 4.5.tentang proses pelaksanaan belajar mengajar pada responden R7 menunjukkan nilai 71 dengan kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari aspek menarik perhatian siswa bahwa menetapkan jenis kegiatan yang menarik dengan cara interaksi dengan siswa bervariasi. Hal ini juga terlihat dari aspek memberikan motivasi bahwa R7 mempersiapkan bahan yang menarik, memberikan pujian/kata-kata/hadiah, menimbulkan rasa ingin tahu,memberi teguran, mengemukakan ide yang bertentangan. Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa guru harus memotivasi siswa dengan caramenggunakan berbagai metode pembelajaran yang aktif, memberikan pujian dan memberi teguran ketika peserta didik kurang menguasai pelajaran. Pada Aspek membuat kaitan responden B3 ketika membuat kaitan materi sebagian besar sudah berkaitan, hal ini sesuai dengan teori bahwa ketika membuat kaitan dengan pengalaman dan pengetahuan yang telah dikuasai siswa. Pada aspek penyampaian materi responden R7 ketika menyampaikan materi sudah sesuai dengan tujuan hal ini sesuai dengan teori bahwa bahan harus sesuai dengan menunjang tercapainya tujuan, serta ketika menyampaikan materi disampaikan dengan baik hal ini terlihat dari observasi secara langsung bahwa responden R7 ketika menjelaskan pelajaran sudah jelas. Pada aspek penggunaan media sebagian siswa dilibatkan menggunakan alat bantu pembelajaran hal ini sesuai pada kenyataan dilapangan bahwa guru mengajar mennggunakan media berupa buku. Pada aspek metode

pembelajaran satu metode relevan dengan tujuan, materi dan siswa hal ini dapat dilihat dari menggunakan metode sesuai dengan materi yang diajarkan yaitu metode ceramah, meski metode ceramah monoton namun metode ini sudah sesuai dengan materi yang diajarkan. Pada aspek pengelolaan kelas responden B3 penataan ruang kelas sebagian sesuai, sebagian besar siswa berpartisipasi aktif, banyak siswa yang terlibat. Hal ini dapat dilihat dari kenyataannya bahwa penataan ruang kelas tempat duduk disesuaikan, siswa yang lebih tinggi dibelakang dan siswa yang lebih kecil postur tubuhnya duduk dimuka selain itu juga sebagian siswa berkesempatan berpartisipasi aktif. Pada responden R7 aspek menutup pelajaran, responden R7 ketika menutup pelajaran tidak menyuruh peserta didik merangkum inti pelajaran, menyuruh siswa mempelajari kembali bahan pelajaran hal ini sudah sesuai dengan teori, akan tetapi hanya satu komponen saja lagi yang kurang yaitu dalam merangkum inti pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh penulis pada guru kelas 1,2, dan 3 di MIN Pemurus Dalam Tahun Ajaran 2014/2015, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan belajar mengajar di MIN Pemurus Dalam Tahun Ajaran 2014/2015 pada kelas 1,2, dan 3 dapat dikatakan baik. Hal ini terlihat jelas dari cara menarik perhatian siswa, cara memberikan motivasi, cara membuat kaitan materi, cara penyampaian materi, penggunaan media, penggunaan metode, pengelolaan kelas dan menutup pelajaran komponennya

sudah terlaksana meski masih ada yang belum terlaksanan seperti metode yang kurang bervariasi.

### **c. Evaluasi**

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh penulis pada guru kelas 1, 2, dan 3 di MIN Pemurus Dalam Tahun ajaran 2014/2015, pada tabel 4.6.tentang evaluasi pembelajaran pada responden R1 menunjukkan nilai 62,5 dengan kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari melaksanakan pre test mengajukan pertanyaan memberikan komentar. Hal ini sudah sesuai dengan teori bahwa pre test bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal yang telah dimiliki peserta didik mengenai bahan ajaran yang akan disajikan. Oleh karena itu guru harus mengajukan pertanyaan dan memberikan komentar. Dalam hal melaksanakan post test responden R1 Sebagian kecil soal penilaian akhir sesuai dengan tujuan. Hal ini terlihat jelas pada kenyataan di lapangan bahwa responden R1 ketika memberikan soal didalam buku langsung saja soal tersebut diberikan, tidak dipilih dulu mana-mana soal yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh penulis pada guru kelas 1, 2, dan 3 di MIN Pemurus Dalam Tahun ajaran 2014/2015.padatabel 4.6.tentang evaluasi pembelajaran pada responden R2 menunjukkan nilai 87,5 dengan kategori baik sekali. Hal ini dapat dilihat dari melaksanakan pre test Mengajukan pertanyaan, memberikan komentar,



membangkitkan motivasi dan perhatian siswa dan pada kenyataan dilapangan responden B1 sudah Mengajukan pertanyaan, memberikan komentar, membangkitkan motivasi dan perhatian siswa seperti mengatakan sudah makan belum. Pada aspek melaksanakan post test sebagian kecil soal penilaian akhir sesuai dengan tujuan. Hal ini terlihat jelas pada kenyataan dilapangan bahwa responden memilih-milih soal yang ada dibuku untuk diberikan kepada siswa meski memilih-milih namun beberapa soal masih ada yang kurang sesuai dengan tujuan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh penulis pada guru kelas rendah di MIN Pemurus Dalam Tahun ajaran 2014/2015.pada tabel 4.6. tentang evaluasi pembelajaran pada responden R3 menunjukkan nilai 87,5 dengan kategori baik sekali. Hal ini dapat dilihat dari melaksanakan pre test Mengajukan pertanyaan, memberikan komentar, membangkitkan motivasi dan perhatian siswa dan pada kenyataan dilapangan responden R3 sudah Mengajukan pertanyaan, memberikan komentar, membangkitkan motivasi dan perhatian siswa seperti mengatakan sudah makan belum. Pada aspek melaksanakan post test sebagian kecil soal penilaian akhir sesuai dengan tujuan. Hal ini terlihat jelas pada kenyataan dilapangan bahwa responden memilih-milih soal yang ada dibuku untuk diberikan kepada siswa meski memilih-milih namun beberapa soal masih ada yang kurang sesuai dengan tujuan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh penulis pada guru kelas 1, 2, dan 3 di MIN Pemurus Dalam Tahun ajaran 2014/2015, pada tabel 4.6. tentang evaluasi pembelajaran pada responden R4 menunjukkan nilai 62,5 dengan kategori baik .Hal ini dapat dilihat dari melaksanakan pre test mengajukan pertanyaan memberikan komentar. Hal ini sudah sesuai dengan teori bahwa pre test bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal yang telah dimiliki peserta didik mengenai bahan ajaran yang akan disajikan. Dalam hal melaksanakan post test responden R4 Sebagian kecil soal penilaian akhir sesuai dengan tujuan. Hal ini terlihat jelas pada kenyataan di lapangan bahwa responden R4 ketika memberikan soal didalam buku ,hanya sebagian saja yang dipilih sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh penulis pada guru kelas rendah di MIN Pemurus Dalam Tahun ajaran 2014/2015, pada tabel 4.6.tentang evaluasi pembelajaran pada responden R5 menunjukkan nilai 50 dengan kategori cukup. Hal ini dapat dilihat dari melaksanakan pre test mengajukan pertanyaan memberikan komentar. Hal ini sudah sesuai dengan teori dengan adanya mengajukan pertanyaan dan memberikan komentar itu sudah sesuai dengan tujuan pre test yaitu untuk mengetahui kemampuan awal yang telah dimiliki peserta didik mengenai bahan ajar yang akan disajikan. Dalam melaksanakan post test responden R5 memberikan penilaian tetapi tidak sesuai dengan tujuan.Hal ini jelas terlihat pada kenyataan dilapangan

ketika memberikan soal didalam buku langsung saja soal tersebut diberikan, tidak dipilih dulu mana-mana soal yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh penulis pada guru kelas 1,2, dan 3 di MIN Pemurus Dalam Tahun ajaran2014/2015, pada tabel 4.6.tentang evaluasi pembelajaran pada responden R6 menunjukkan nilai 62,5 dengan kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari melaksanakan pre test mengajukan pertanyaan, tidak memberikan komentar, membangkitkan motivasi dan perhatian siswa. Hal ini sudah sesuai dengan teori bahwa pre test bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal yang telah dimiliki peserta didik mengenai bahan ajaran yang akan disajikan meski masih ada komponen yang kurang yaitu tidak memberikan komentar. Oleh karena itu guru harus mengajukan pertanyaan dan memberikan komentar. Dalam hal melaksanakan post test responden R6 memberikan penilaian tetapi tidak sesuai dengan tujuan. Hal ini jelas terlihat pada kenyataan dilapangan ketika memberikan soal didalam buku langsung saja soal tersebut diberikan, tidak dipilih dulu mana-mana soal yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh penulis pada guru kelas 1, 2 dan 3 di MIN Pemurus Dalam Tahun ajaran 2014/2015, pada tabel 4.6.tentang evaluasi pembelajaran pada responden R7 menunjukkan nilai 75 dengan kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari melaksanakan pre test mengajukan pertanyaan, tidak memberikan komentar, membangkitkan

motivasi dan perhatian siswa. Hal ini sudah sesuai dengan teori bahwa pre test bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal yang telah dimiliki peserta didik mengenai bahan ajaran yang akan disajikan meski masih ada komponen yang kurang yaitu tidak memberikan komentar. Oleh karena itu guru harus mengajukan pertanyaan dan memberikan komentar. Dalam hal melaksanakan post test responden R7 Sebagian kecil soal penilaian akhir sesuai dengan tujuan. Hal ini terlihat jelas pada kenyataan di lapangan bahwa responden R7 ketika memberikan soal didalam buku , hanya sebagian saja yang dipilih sesuai dengan tujuan pembelajaran.

## **2. Data Tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kompetensi Profesional Guru di MIN Pemurus Dalam Tahun Ajaran 2014/2015**

### **a. Latar Belakang Pendidikan Guru**

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan yang dikemukakan dalam penyajian data diperoleh bahwa di Madrasah Ibtidaiyah guru kelas 1, 2 dan 3 yang berjumlah 7 orang semuanya mempunyai latar belakang pendidikan S1 Jurusan PGMI dengan demikian dapat dikatakan berkompetensi. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa mereka yang pengalaman pendidikannya memang dibidang keguruan dan pendidikan, akan berbeda sekali dengan mereka yang pengalaman pendidikan dibidang non keguruan. Perbedaan ini akan terlihat dalam proses belajar mengajar, baik yang menyangkut penguasaan bahan, perumusan tujuan pelajaran, penggunaan metode dan media maupun kemampuan lainnya yang

berhubungan dengan pengelolaan interaksi belajar mengajar. Oleh karena itu jika profesi keguruan tersebut sesuai dengan disiplin keilmuannya maka akan menciptakan proses interaksi belajar mengajar seperti yang diharapkan.

#### **b. Pengalaman Mengajar**

Berkenaan dengan pengalaman mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pemurus Dalam dapat dikatakan sudah berpengalaman. Hal ini diperoleh dari hasil wawancara bahwa dari 7 orang guru ada 4 orang guru yang mempunyai pengalaman menjadi guru kelas selama 8 tahun dan 3 guru lainnya mempunyai pengalaman menjadi guru kelas selama 7 tahun. Hal ini sesuai dengan teori bahwa guru yang mempunyai pengalaman mengajar yang cukup lama akan berbeda dengan guru yang baru pertama kali mengajar dalam mengelola interaksi belajar mengajar. Semakin lama guru menjalani masa mengajar, maka semakin banyak kesempatan baginya untuk menambah pengalaman mengajar guru diberbagai tempat dan situasi yang berbeda.

#### **c. Pengembangan Profesi**

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan kepada guru kelas 1, 2, dan 3 tentang pengembangan profesi keguruan dengan pertanyaan apakah selama ini bapak/ibu pernah mengembangkan profesi keguruan atau sejenisnya? Hampir semua responden mengatakan pernah mengikuti PPG yang biasa dilakukan satu kali dalam setahun dan selain itu juga beliau mengatakan sudah membaca-baca buku serta mencari informasi di internet

yang berhubungan dengan pelajaran. Meski begitu, masih ada sebagian guru hanya mengikuti penataran saja akan tetapi membaca buku serta mencari informasi diinternet yang berhubungan dengan pelajaran masih belum dilaksanakan.

Berdasarkan analisis tersebut, guru kelas 1, 2, dan 3 yang mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pemurus Dalam pengembangan profesinya sudah berkembang. Hal ini jelas terlihat pada semua guru kelas 1, 2, dan 3 sudah mengikuti PPG, sudah membaca buku serta informasi diinternet. Meski begitu, masih ada sebagian guru yang belum membaca buku serta masih ketinggalan informasi diinternet hal ini sesuai dengan teori bahwa jika ia tidak ingin ketinggalan majunya dunia pendidikan, maka harus baginya untuk selalu mengikuti informasi tentang dunia pendidikan modern dan dalam pengembangan profesi keguruan banyak hal yang dapat dilakukan oleh seorang guru dengan kegiatan pengabdian masyarakat, kegiatan pendukung pendidikan seperti mengikuti seminar, melaksanakan kegiatan karya tulis ilmiah di bidang pendidikan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan uraian yang telah dilaksanakan pada penyajian data dan hasil analisis data, dapat diambil kesimpulan bahwa kompetensi profesional guru kelas di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pemurus Dalam Tahun Ajaran 2014/2015 baik, hal ini dapat dilihat dari aspek sebagai berikut.

Kompetensi profesional guru kelas rendah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pemurus Dalam Tahun Ajaran 2014/2015, pada perencanaan mengajar guru kelas 1, 2, dan 3 dikategorikan sangat baik. ini dapat dilihat dari lampiran program tahunan, program semester, program silabus, dan program RPP yang komponennya sudah sempurna. Pada pelaksanaan proses belajar mengajar dikatakan baik. Hal ini terlihat jelas dari cara menarik perhatian siswa, cara memberikan motivasi, cara membuat kaitan materi, cara penyampaian materi, penggunaan media, penggunaan metode, pengelolaan kelas dan menutup pelajaran komponennya sudah terlaksana meski masih ada yang belum terlaksana seperti metode yang kurang bervariasi. Pada evaluasi guru kelas 1, 2, dan 3 secara umum dapat dikatakan baik. Hal ini dapat dilihat ketika memberikan pre test dan memberikan post test akan tetapi masih ada beberapa guru yang ketika memberikan soal pelajaran tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi profesional guru kelas rendah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pemurus Dalam Tahun Ajaran 2014/2015 Pada Latar belakang pendidikan guru kelas 1, 2, dan 3 dapat dikatakan sudah profesional. Hal ini dapat dilihat dari pendidikannya bahwa semua guru kelas 1, 2, dan 3 mempunyai latar belakang pendidikan S1 Jurusan PGMI. Pengalaman mengajar pada guru kelas 1, 2, dan 3 dapat dikatakan sudah berpengalaman .Hal ini dapat dilihat dari guru kelas 1, 2, dan 3 pengalaman mengajarnya lebih dari 3 tahun.Pengembangan profesi dapat dikatakan sudah berkembang. Hal ini dapat diketahui bahwa semua guru kelas 1, 2, dan 3 sudah mengikuti PPG, sudah membaca buku serta informasi diinternet. Meski begitu, masih ada sebagian guru yang belum membaca buku serta masih ketinggalan informasi di internet.

## **B. Saran-saran**

1. Kepada guru kelas 1, 2, dan 3 khususnya di MIN Pemurus Dalam agar lebih meningkatkan kemampuannya dalam hal penguasaan kompetensi profesional guru khususnya pada metode pembelajaran agar lebih variatif lagi.
2. Kepada guru kelas 1, 2, dan 3 khususnya di MIN Pemurus Dalam agar selalu mengembangkan dan berinovasi untuk dapat terus eksis dalam menghadapi era globalisasi dan perkembangan zaman.
3. Kepada kepala sekolah hendaknya lebih memperhatikan dan memotivasi guru dalam meningkatkan kompetensi keguruan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Iskandar, *Menghasilkan Guru Kompeten & Profesional*. Jakarta, Bee Media Indonesia, 2012.
- Aly, Hery Noer dan Munzeir S., *Watak Pendidikan Islam*. Jakarta, Friska Agung Insai, 2003.
- Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*. Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2007.
- Asnawir, dan M. Basyaruddin Usman, *Media Pembelajaran*. Jakarta, Ciputat Pers, 2002.
- B.Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta, Rineka Cipta, 2002.
- Departemen Agama RI, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Guru*. Jakarta, Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005.
- Departemen Agama, *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta, Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta, Balai Pustaka, 2001.
- \_\_\_\_\_, *Guru Dan Peserta Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta, Rineka Cipta, 2010.
- Djamarah, Syaiful Bahri, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2002.
- E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi. Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Ibnu Affana, “*Kompetensi Yang Harus Dimiliki Seorang Guru/ Pendidik*”, <http://www.blogspot.com/2015/07/11/op.html/top>.
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2007.
- Ma’arif, Syamsul, *Guru Profesional Harapan dan Kenyataan*. Semarang, Need’s Press, 2011.

- Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*. Malang, UIN Maliki Press, 2011.
- Naim, Ngainun, *Menjadi Guru Inspiratif*. Yogyakarta, PT. Pustaka Pelajar, 2009.
- Nurdin, Syaifuddin, *Guru profesional dan implementasi kurikulum*. Jakarta, Ciputat Pers, 2002.
- Padil, Moh. dan Angga Teguh Prasetya. *Strategi Pengelolaan SD/MI*, Malang, UIN Maliki Press, 2011.
- Rohani, Ahmad, *Pengelolaan Pengajaran Edisi Revisi*. Jakarta, Rineka Cipta, 2004.
- Sabri, Ahmad, *Strategi Belajar Mengajar Dan Micro Teaching*. Jakarta, Quantum Teaching, 2005.
- Sanjaya, Wina, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta, Kencana, 2005.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta, Rajawali Pers, 2010.
- Standar Nas Penddkn, <http://www.unissula.ac.id/2015/07/10/op.html/top>.
- Sudjana, Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung, PT. Sinar Baru Algensindo, 2013.
- Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta, Rajawali Pers, 2003.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung, Alfabeta, 2012.
- Supardi, *Kinerja Guru*. Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2013.
- Syah, Muhibin, *Psikologi Belajar*. Jakarta, Raja grafindo, 2003.
- Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen dan Undang-Undang Sisdiknas Undang-Undang No. 20 Tahun 2003*. Jakarta, Mandiri, 2006.
- Usman, Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*. Bandung, Remaja Rosdakarya, 2005.
- Yamin Martinis, dan Maisah, *Standarisasi Kinerja Guru*. Jakarta, GP Press, 2010.